

**MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN MEMBERIKAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF
NURUL HIKMAH NGAMPELREJO
JOMBANG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVER.....NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Mohamad Saifudin Ihsan
NIM: T20184103

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN MEMBERIKAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF
NURUL HIKMAH NGAMPELREJO
JOMBANG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Mohamad Saifudin Ihsan
NIM: T2018103

Prof. Dr. H. Mukniyah, M. Pd. I.

NIP. 19640511199032001

Prof. Dr. H. Mukniyah, M. Pd. I.

NIP. 196405111999032001

**MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN MEMBERIKAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF
NURUL HIKMAH NGAMPELREJO
JOMBANG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 19 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris


Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 196405051990031005


Mohammad Kholil, M.Pd
NIP. 198606132015031005

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

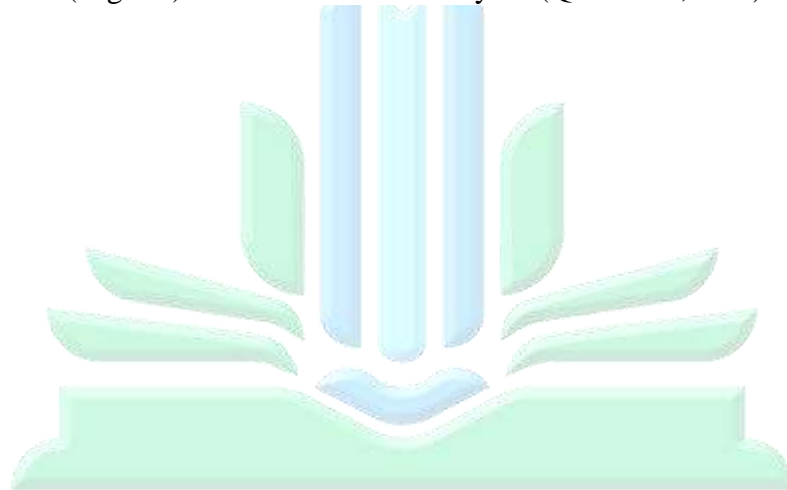



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”¹(QS. Anisa, 4:59)



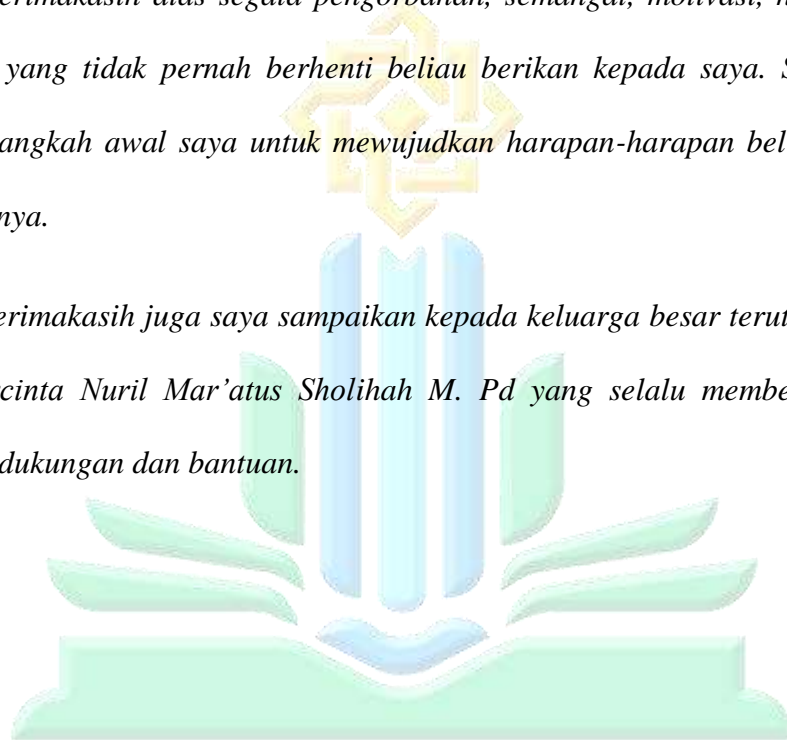
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Dapertemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemah (Bandung: Jabal Rodhotul Janah, 2009), 87.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Moh Sholeh dan Ibu Siti Nafi'ah. Berkat beliau membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya sanggup sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, semangat, motivasi, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti beliau berikan kepada saya. Semoga ini menjadi langkah awal saya untuk mewujudkan harapan-harapan beliau kepada buah hatinya.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada keluarga besar terutam kepada kakak tercinta Nuril Mar'atus Sholihah M. Pd yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan dan bantuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur yang sesungguhnya penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan ‘inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada rasul-Nya, Muhammad SAW pembawa risalah dan pemimpin petunjuk kebenaran bagi sekalian manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan serta bimbingan sehingga dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini disampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak, yakni:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah. M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Rif’an Humaidi. M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melancarkan segala proses persetujuan skripsi ini.
4. Dr. Hartono, M. Pd selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.

5. Dr. Hj. Faida, MMR selaku mantan Bupati Jember dan Ir. H. Hendy Siswanto, ST., IPU selaku Bupati Jember yang telah memberikan beasiswa kepada saya.
6. Samsul Arifin M. Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI 2018 Kelas D3 yang telah memberikan dukungan dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini kemungkinan masih banyak kekurangan, tetapi penulis meyakini sepenuhnya sekecil apapun skripsi ini tetap memberikan manfaat. Untuk menyempurnakan skripsi ini, diharapkan kritik dan saran yang membangun sangat dinantikan guna memperbaiki skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 November 2022
Mohamad Saifudin Ihsan
NIM: T20184103

ABSTRAK

Mohamad Saifudin Ihsan, 2022: *Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik dengan memberikan Reward dan Punishment di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.*

Kata Kunci: Disiplin belajar, *reward* dan *punishment*

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah memiliki perhatian khusus dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment*.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember? (2) Bagaimana disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember. (2) Mendeskripsikan disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan penentuan sabyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif oleh Milles dan Huberman. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: (1) Sudah meningkat dibandingkan sebelum diberikan *reward* dan *punishment* dan dengan kebijakan kepala madrasah menetapkan jadwal kegiatan membaca juz amma, sholat dhuha sebelum pelaksanaan pembelajaran dan melarang orang berjualan dilingkungan madrasah, hal ini membuat disiplin waktu peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah banyak kemajuan dan berjalan dengan baik sehingga peserta didik mulai terbiasa disiplin dalam membagi waktu mulai dari tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar dirumah, tidak keluar dan membolos saat sekolah, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. (2) Sudah dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan, madrasah ini memiliki ciri khas sendiri dalam meningkatkan disiplin belajar yaitu dalam memberikan *punishment* berupa pembiasaan melakukan aktivitas-aktivitas yang positif tetapi tetap memberikan efek jera bagi pelanggar. Peserta didik sudah mentaati tata tertib di Madrasah mereka mulai terbiasa melakukan perbuatan yang positif sehingga pelanggaran yang terjadi bisa dibilang sedikit jika dilihat dari jumlah pelanggaran sebelum diberikannya *reward* dan *punishment*. Melihat program di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah yang dijalankan dengan konsisten, serta bisa mencetak generasi yang disiplin, unggul, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui program pemberian *reward* dan *punishment*.

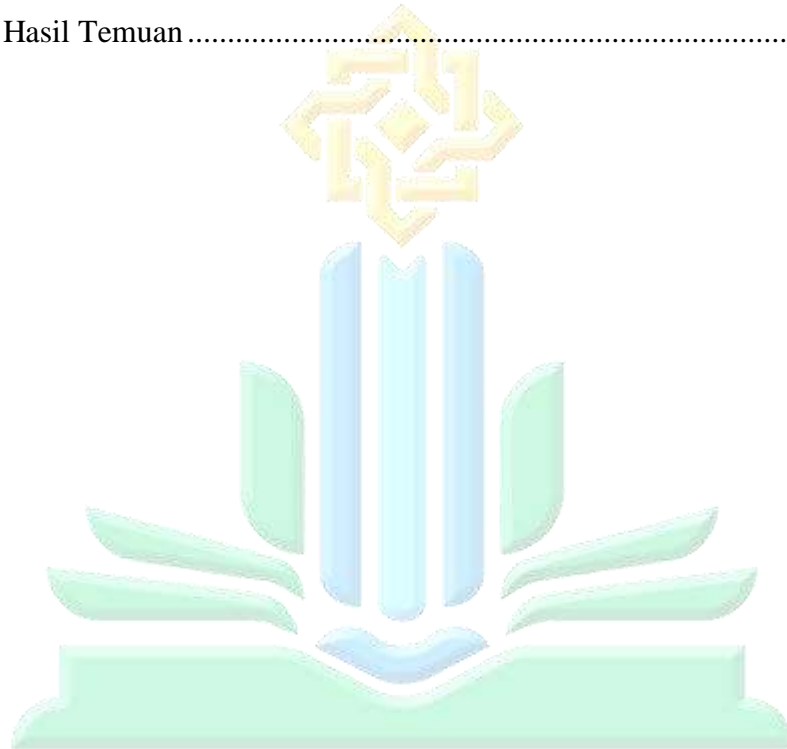
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60

C. Subyek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data	70
G. Tahap-tahap Penelitian	71
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	73
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	73
B. Penyajian Data dan Analisis	77
C. Pembahasan Temuan	92
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan.....	103
B. Saran-saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Transkrip Wawancara	
4. Jurnal Penelitian	
5. Foto Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Surat Izin Penelitian	
8. Surat Selesai Penelitian	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinilitas Penelitian Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang.....	18
Tabel 3.1 Point Wawancara	65
Tabel 4.1 Bentuk <i>Reward</i>	90
Tabel 4.2 Bentuk <i>Punishment</i>	90
Tabel 4.3 Hasil Temuan	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman sekarang sangat pesat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang mempunyai kualitas bagus. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya adalah melalui pendidikan.

Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu pendidikan karakter memegang peranan penting dan akan mewarnai perkembangan kepribadian peserta didik secara keseluruhan.¹ Banyak peserta didik sekarang terlena dengan perkembangan zaman yang cukup pesat mengakibatkan mereka tidak memperdulikan aturan yang ada. Mereka tidak menyadari perilaku yang mereka lakukan akan berdampak dalam pembentukan dan perkembangan karakter mereka sehingga berakibat tumbuhnya perilaku yang tidak baik.

Karakter peserta didik akan tercermin melalui pendidikan yang diperolehnya, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan di sekolah mempunyai peranan penting dalam membangun pendidikan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang dapat dikembangkan adalah sikap disiplin belajar. Disiplin adalah salah satu karakter utama yang harus diinternalisasikan pada anak sejak dini.² Maka dari itu, disiplin belajar harus ditanamkan demi tercapainya tujuan pendidikan.

¹ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2014), 67.

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 34.

Kedisiplinan hendaknya ditanamkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sehingga jika disiplin belajar telah tertanam dan menjadi sebuah karakter maka tujuan pendidikan akan tercapai dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sebagai seorang peserta didik tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, peraturan dan tata tertib tersebut berisi perintah dan larangan akan mendapatkan hukuman jika dilanggar. Dengan demikian, jika sekolah menetapkan tata tertib dengan baik dan konsisten maka kedisiplinan akan menjadi sebuah karakter yang tercermin pada perilaku peserta didik.

Disiplin belajar peserta didik terwujud dengan adanya pembiasaan dan motivasi dalam diri peserta didik. Salah satu cara pendidikan yang dapat digunakan dalam membiasakan disiplin belajar adalah pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* adalah suatu penghargaan yang positif atas tindakan baik peserta didik. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang memperoleh prestasi atau menunjukkan hasil pendidikan yang baik, baik dari segi kepribadiannya meliputi kelakuan dan kerajinannya, dengan pemberian *reward* tersebut peserta didik akan merasa dihargai dan di perhatikan tindakannya oleh guru.

Seorang peserta didik pastilah membutuhkan bimbingan seorang guru dan guru sebagai pendidik memiliki peran dalam membentuk jiwa dan watak peserta didik, karena pendidik adalah figure seorang pemimpin. Pendidik adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik.

Pendidik mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Pendidik bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memeberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.³

Sebagai seorang peserta didik tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, peraturan dan tata tertib tersebut berisi perintah dan larangan akan mendapatkan hukuman jika dilanggar. Hukuman disini yaitu jenis hukuman yang edukatif yang tidak melibatkan kekerasan atau pelanggaran HAM didalamnya melainkan jenis hukuman mendidik yang dapat diterima oleh peserta didik dengan perasaan senang dan bahagia, dengan diberikannya hukuman edukatif maka peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinannya.

Di dalam agama Islam *punishment* juga diterapkan dalam penjelasan Nabi Muhammad SAW bahwa hukuman dalam islam hanya untuk mendidik, menerapkan syariat islam, menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ
(أخرجه ابوداود في كتب الصلاة)

“Dari Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata: Rasulullah saw Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia

³ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 4.

tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)". (H.R. Abu Dawud dalam kitab shalat)

Hadits tersebut, sudah jelas bahwa pemberian hukuman diberikan dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih baik, meskipun didalam hadits tersebut hukuman dengan menggunakan pukulan, akan tetapi harus memperhatikan batasan-batasan, diantaranya tidak boleh langsung memukul tanpa menegur atau menasehati sebelumnya, pemukulan tidak boleh dilakukan dibagian yang membahayakan seperti kepala, wajah, dada, perut, dan pukulan itu tidak keras dan menyakitkan peserta didik.

Punishment atau hukuman menurut Malik Fajar dikutip oleh Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman.⁴

Disiplin merupakan salah satu pendidikan karakter yang penting ditanamkan pada peserta didik yakni untuk mengajari mereka berbagai keterampilan dalam mengatasi masalah-masalah, mencegah perilaku yang tidak benar, membangun kebiasaan baik seseorang, membangun kebiasaan hubungan antar pribadi, meningkatkan stabilitas dan keteraturan kelompok didalam kelas, keluarga, dan masyarakat.

Secara umum, pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang sehat dan cerdas dengan kepribadian

⁴ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, 9.

kuat dan religius dalam menjunjung tinggi nilai budaya dan luhur, kesadaran demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kesadaran moral hukum dalam pelaksanaan sebuah aturan, dan kehidupan makmur sejahtera dalam kehidupan individu di masyarakat.

Untuk menghasilkan peserta didik seperti yang disebutkan di atas tentunya tidak mudah, perlu proses yang panjang, karena dalam setiap sekolah memiliki kondisi masalah atau pelanggaran yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena bentuk dari mental dan emosi peserta didik belum matang, atau labil, sehingga rentan terkena arus negatif dari interaksi sosial di lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Istilah disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada nilai tertentu. Dalam proses belajar disiplin menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang dapat menghambat selama proses belajar. Maka dari itu diterapkannya berbagai peraturan dalam sekolah bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi awal kepada guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombng Jember guna memperoleh data pendukung sebelum melakukan penelitian. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah memiliki perhatian khusus dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, yaitu

dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Ketika peserta didik mendapatkan *reward* mereka bahagia dan semakin berusaha untuk terus melakukan kebaikan. Begitu sebaliknya karena peserta didik takut mendapatkan *punishment*, maka peserta didik berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik.

Alasan peneliti memilih madrasah ini Karena Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Himah merupakan madrasah yang masih baru tetapi sudah mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dan berprestasi, bahkan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang sudah lama berdiri, dan dari data hasil wawancara dengan guru kelas III disiplin menjadi salah satu faktor yang cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, dilihat dari permasalahan tersebut ada faktor yang mempengaruhi yaitu setiap peserta didik memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar.⁵

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang “MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MEMBERIKAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NURUL HIKMAH NGAMPELREJO JOMBANG JEMBER”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

⁵ Observasi di MI Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, 25 Juli 2022.

1. Bagaimana disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember?
2. Bagaimana disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.
2. Mendeskripsikan disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif atau sebagai salah satu cara dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan terkait kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi kepala madrasah diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan di madrasah terkait penanaman kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru diharapkan bisa menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik diharapkan bisa meningkatkan disiplin belajar dalam proses pembelajaran dalam kesehariannya.
- d. Bagi peneliti diharapkan bisa menambah wawasan serta pengetahuan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dikemudian hari ketika sudah menjadi pendidik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan disiplin belajar

Disiplin secara etimologis berasal dari bahasa Latin *desciplina*, yang menunjukan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah ini sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris, *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah lainnya dalam bahasa Inggris *discipline*, yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.⁶

Sedangkan belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, maka yang dimaksud meningkatkan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah usaha pendidik dalam meningkatkan serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap ketaatan dan kepatuhan untuk belajar secara teratur, baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

⁶ Ma'as Shobirin, *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: Fatawa Publishing, 2018), 118.

2. *Reward* dan *punishment*

Reward berarti ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* merupakan suatu hal yang positif, diperoleh peserta didik karena telah menunjukkan suatu perbuatan yang baik. Dengan pemberian penghargaan peserta didik akan merasa senang dan bangga merasa diperhatikan, sehingga akan berusaha berperilaku disiplin.⁷

Reward yang dimaksud dalam penelitian ini diartikan sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang peserta didik melakukan sesuatu yang baik, dan telah berhasil, mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapai sebuah target, baik berupa *reward* verbal atau non-verbal.

Sedangkan *panishment* atau hukuman adalah suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada peserta didik atas kesalahan, pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan dalam bentuk penguatan negatif atau penderitaan dalam rangka pembinaan dan perbaikan tingkah laku sehingga tidak terulang kembali di kemudian hari. Melalui *punishment* diharapkan peserta didik yang melakukan kesalahan dapat menyadari perbuatannya, sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan.

3. Meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember yang dimaksud dalam peneliti ini yakni

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 182.

usaha pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember dalam meningkatkan serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap ketaatan dan kepatuhan untuk belajar secara teratur, baik di madrasah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dengan cara memberikan hadiah ketika peserta didik melakukan sesuatu yang baik, dan telah berhasil, mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapai sebuah target, dan memberikan hukuman ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan norma-norma yang di berlakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan sekripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan berbentuk deskriptif naratif. Yang terdiri dari lima bab dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

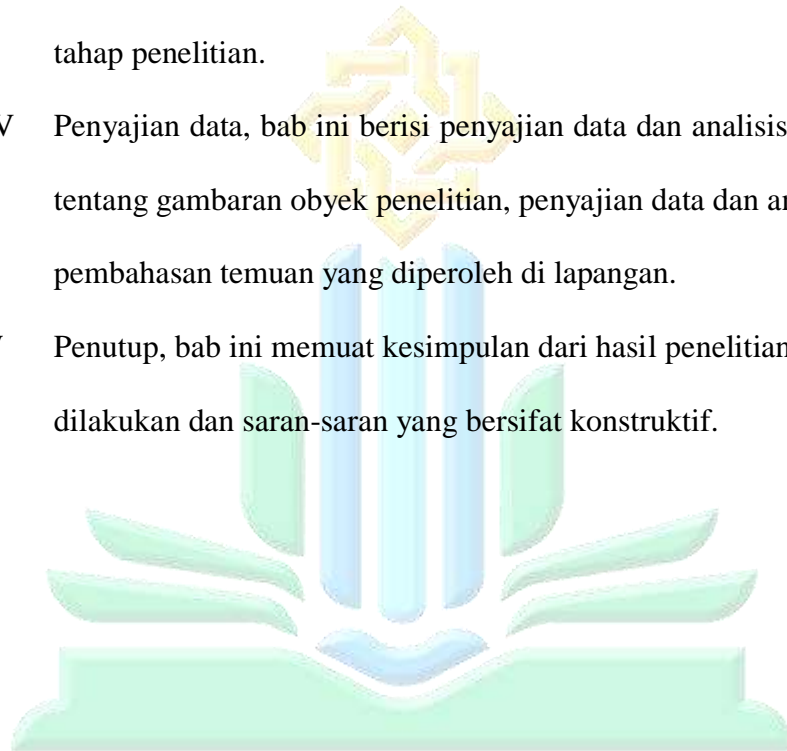
- Bab II Kajian pustaka, bab ini berisi kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan

di lakukan. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna persepektif dalam penelitian.

Bab III Metode penelitian, bab ini berisi metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian data, bab ini berisi penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V Penutup, bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁸

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Habibatul Masruroh NIM T20165104 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2020 dengan judul, *“Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok A2 Melalui Keteladanan Guru Di Raudhatul Athfal (RA) As Shofa, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana peningkatan disiplin waktu pada anak usia dini kelompok A2 melalui keteladanan guru di RA As Shofa Sukorambi Jember tahun pelajaran 2019/2020?

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

- b. Bagaimana peningkatan disiplin berbaris rapi pada anak usia dini kelompok A2 melalui keteladanan guru di RA As Shofa Sukorambi Jember tahun pelajaran 2019/2020?
- c. Bagaimana peningkatan disiplin mencuci tangan pada anak usia dini kelompok A2 melalui keteladanan guru di RA As Shofa Sukorambi Jember tahun pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitiannya sebagai berikut: :1) Peningkatan disiplin waktu pada anak usia dini melalui keteladanan guru di RA As Shofa Sukorambi kabupaten Jember. Dalam upaya menanamkan perilaku disiplin pada anak, pendidik RA As Shofa memberikan bentuk pembiasaan hadir tepat waktu sebelum bel sekolah masuk yang dilakukan terus menerus diharapkan dapat bermanfaat bagi anak anak untuk melatih disiplin serta tanggung jawab anak dan membiasakan anak untuk melatih mentaati aturan sebelum bel sekolah di mulai. 2) Peningkatan disiplin berbaris rapi pada anak usia dini melalui keteladanan guru di RA As Shofa Sukorambi kabupaten Jember. Guru memberikan bentuk bentuk disiplin salah satunya berbaris rapi sebelum masuk kelas yang dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas. Kedisiplinan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi anak untuk melatih kerapian, sosial emosional anak, dan membiasakan anak untuk

mentaati aturan sebelum belajar. 3) Peningkatan disiplin mencuci tangan pada anak usia dini melalui keteladanan guru di RA As Shofa Sukorambi kabupaten Jember. yaitu untuk melatih anak dalam melaksanakan aturan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan agar anak didik menjaga kebersihan.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arna Ulinnuha NIM 16110031 mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020 dengan judul, “*Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang*”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:
 - a. Apa bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang?
 - b. Bagaimana langkah pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang?
 - c. Bagaimana dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Reduction* (reduksi data), *Data*

⁹ Habibatul Masruroh, “*Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok A2 Melalui Keteladanan Guru Di Raudhatul Athfal (RA) As Shofa, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2019/2020*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

Display (penyajian data), dan *Verifikasi data*. Jenis analisis Taksonomi (*Taxonomy Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dalam pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan di MTS Surya Buana sudah berjalan dengan baik. Bentuk *reward* yang diberikan berupa point positif, piagam, dan diumumkan di forum. Bentuk *punishment* yang diberikan berupa point negatif, penggundulan, dan memakai krudung berbeda, serta dikeluarkan. 2) Penerapan *reward* dan *punishment* dalam kegiatan sehari-hari berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada dalam buku ketertiban siswa dan mengacu kepada empat tahapan dalam mendisiplinkan siswa dengan adanya perturan, hukuman, ganjaran, dan konsistensi. 3) Dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* menjadikan siswa lebih disiplin yaitu dengan disiplin waktu dan disiplin peraturan.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Istantia Muslimah NIM 201172283 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020 dengan judul, “*Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi*”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penggunaan *reward & punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?

¹⁰ Arna Ulinnuha, “*Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang*”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

- b. Apa kendala penggunaan *reward & punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa-siswi kelas VIII B pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
- c. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada penggunaan *reward & punishment* dalam meningkatkan disiplin siswasiswi kelas VIII B pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas pemberian *reward* dan *punishment* dalam kegiatan-kegiatan siswa di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi dapat dikatakan baik, pemberian *reward* dan *punishment* agar siswa dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik, diantaranya : kedisiplinan terkait keamanan dan kehadiran. 2) Kendala pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi berdasarkan penelitian, ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya: a) adanya wali siswa yang tidak terima jika anaknya diberi hukuman, b) kurangnya kesadaran dalam diri siswa, c) minimnya pengetahuan siswa terhadap tata

tertib sekolah. 3) Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi, ada beberapa solusi yang dilakukan pihak sekolah seperti : a) Menanamkan disiplin kepada siswa, b) Mengadakan kerjasama dengan wali siswa, c) Mengadakan Musyawarah Kerja (Muker).¹¹

Tabel 2.1
Orisinilitas Penelitian
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Habibatul Masrurroh mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2020.	“Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok A2 Melalui Keteladanan Guru Di Raudhatul Athfal (RA) As Shofa, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2019/2020”.	Kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meningkatkan kedisiplinan	Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode dalam meningkatkan kedisiplinan dan perbedaan juga terlihat pada tempat serta jenjang pendidikan yang diteliti.
2	Arna Ulinuha mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020.	“Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang”.	Kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meningkatkan kedisiplinan dan sama-sama	Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus, tujuan, dan tempat penelitian.

¹¹ Istantia Muslimah, “Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

No	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
			menggunakan metode reward dan punishment	
3	Istania Muslimah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020.	“Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi”.	Kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meningkatkan kedisiplinan dan sama-sama menggunakan metode reward dan punishment	Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus, tujuan, tempat, serta jenjang pendidikan yang diteliti.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa posisi penelitian ini adalah mengembangkan penelitian sebelumnya. Karena penelitian terdahulu fokus pada penerapannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada hasil dari penerapannya berupa disiplin belajar meliputi disiplin waktu dan disiplin perbuatan peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di MI Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Disiplin belajar

a. Pengertian disiplin

Untuk penyelenggaraan sekolah yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, yang utama membina disiplin peserta didik. Lickona menyatakan disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari dalam diri seperti tulang belakang, tidak berpatokan dari luar diri seperti sepasang belunggu. Menurut Katharine C Kersey, "*Discipline is the practice of teaching or training a person to obey rules or a code of behavior in both the short and long terms*". Lickona menyatakan esensi dari disiplin adalah penegakan yang mempertahankan akuntabilitas peserta didik terhadap aturan melalui konsekuensi yang adil dan tegas.

The Liang Gie menyatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sejalan dengan itu Mustari menyatakan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Imron menyatakan disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, Daryanto dan Darmiatun menyatakan bahwa disiplin pada dasarnya merupakan

kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik dari diri maupun dari luar diri.

Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut.

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa disiplin merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatur

sikap peserta didik dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupun di kelas untuk perubahan kearah yang lebih baik.¹²

b. Pengertian belajar

Menurut Witherington mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Berbeda dengan

¹² Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), 21-23.

pendapat Hargenhahn dan Olson, Morgan mengatakan belajar ialah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman yang didapat. Pendapat Morgan ini sama halnya dengan pendapat para ahli lainnya yang intinya menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang bisa merubah tingkah laku seseorang disebabkan karena timbulnya reaksi terhadap kondisi tertentu atau karena adanya proses internal yang terjadi didalam diri seseorang. Perubahan tingkah laku ini merupakan sebagai hasil belajar yang meliputi tiga *domain* yaitu, kognitif, afektif, psikomotorik.

Hampir senada dengan para ahli menurut seorang cendekiawan Indonesia, Sumandi Suryabrata mengungkapkan belajar ialah usaha yang sengaja dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Dalam konteks ini, seseorang menjalani aktivitas belajar untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar semakin baik, berguna dan bermakna. Adapun kualitas belajar seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang didapat saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, belajar bisa menghasilkan perubahan yang sederhana, namun juga bisa menghasilkan perubahan yang kompleks.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan

pengalamannya oleh karena itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum benar atau belum sempurna.¹³

c. Disiplin belajar

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar diatas, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan untuk belajar secara teratur baik disekolah maupun dirumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah maupun di rumah secara rutin, apabila peserta didik sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya pun akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Menurut Peter Garlans Sina dalam "*The Inspirations of Learning*" disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar. Berpijak dari definisi tersebut, diketahui bahwa disiplin belajar sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam hal ini, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan dan penuh bersyukur. Spesifikasinya yaitu orang yang berdisiplin belajar

¹³ Suyono, Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Rosda, 2015), 12-13.

tanpa paksaan dan sadar. Memang untuk mengaplikasikan disiplin belajar ini tidak mudah. Karena untuk mampu disiplin dalam belajar memerlukan suatu perenungan untuk terus bertanya pada diri mengapa saya harus belajar hingga orang tersebut memperoleh suatu alasan yang mendalam dan memuat sepiritualitas, emosi dan kognitif mengapa harus belajar.¹⁴

Disiplin belajar bukanlah harga mutlak yang tercipta sejak manusia lahir. Akan tetapi, disiplin belajar terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan oleh peserta didik itu sendiri. Keinginan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk belajar secara teratur itulah yang akhirnya mendorong disiplin belajar. Hal ini tidak terlepas dari peranan orang yang berada disekitar peserta didik terutama orang tua.

Keluarga dan sekolah dapat dikatakan tempat yang penting bagi perkembangan disiplin belajar peserta didik. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahawa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia itu dilahirkan, melainkan terbentuk karean pengaruh lingkungan. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin akan mentaati peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah.

d. Fungsi disiplin belajar

Disiplin belajar menjadi sangat penting dan dibutuhkan setiap peserta didik dalam belajar. Disiplin belajar menjadi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar peserta didik sukses dalam belajarnya. Disiplin yang diterapkan

¹⁴ Peter Garlans Sina, *The Inspirations of Learning*, (Kupang: Guepedia, 2016), 81, http://www.google.co.id/books/edition/The_inspiration_of_learning/IINEDAAQBAJ?hl=id

berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Menurut Putnam *“Scholars are fairly unanimous in their conclusion that the introduction of effective disciplinary practices in school is crucial to ensuring academic success together with a safe learning environment”*. Selanjutnya Flicker & Hoffman menyatakan *“Ideally, the goal of discipline is for children to understand the ramifications of their actions and to develop self-control”*.

Selain itu, terdapat berbagai fungsi disiplin dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa fungsi antara lain:

- 1) Menata kehidupan bersama. Disiplin ,mengatur tata hidup manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.
- 2) Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- 3) Melatih kepribadian. Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.
- 4) Pemaksaan disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- 5) Hukuman. Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk mentaati dan mematuhi.
- 6) Menciptakan lingkungan kondusif. Peraturan sekolah yang di rancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Arsyi Mirdanda, 23-25.

e. Karakteristik peserta didik yang disiplin belajar

Peserta yang disiplin dapat dilihat secara fisik apabila selalu diberi pengawasan secara rutin. Martono menyatakan indikator disiplin yakni ketaatan peserta didik terhadap tata tertib dalam kehidupan sehari, seperti sampai ke sekolah tepat waktu, memulai pelajaran, waktu istirahat, dan waktu sekolah. Daryanto dan Darmiatun menyatakan karakteristik disiplin yang sehat adalah peserta didik yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai setting termasuk: (1) Kompetensi dalam bidang akademik; (2) Pengontrolan perilaku; (3) Kepemimpinan; dan (4) Harga diri yang positif dan identitas diri.

Webster's New World Dictionary (1959) memberikan batasan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib dan efisien. Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu: (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) Ketaatan

terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (3) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan (4) Disiplin belajar di rumah.

Moenir menyatakan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.

- b) Tidak keluar dan membolos saat sekolah.
- c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b) Tidak malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d) Tidak suak berbohong
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.¹⁶

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Permasalahan disiplin belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari peserta didik itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang memengaruhi disiplin sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.

- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

¹⁶ Arsyi Mirdanda, 25-27.

- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Flicker & Hoffman menyatakan bahwa "*Developmental discipline is based on the conviction that learning rules for behavior is a dynamic and constant process that begins in infancy and requires continued interection and guidance from parents and teachers*".

Sejalan dengan itu, Daryanto menyatakan perkembangan disiplin dipengaruhi oleh: (1) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku, (2) Pemahaman tentang diri dan motivasi, (3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (faktor yang terdapat pada diri peserta didik) dan faktor ekstrinsik (faktor yang terdapat diluar diri peserta didik).¹⁷

¹⁷ Arsyi Mirdanda, 27-26.

g. Nilai kedisiplinan

Nilai kedisiplinan dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Ashr ayat 1-3, Allah SWT berfirman:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (Q. S Al-Ashr 103: 1-3).¹⁸

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk hidup dengan disiplin, karena dengan disiplin hidup akan menjadi teratur. Jika manusia yang tidak memanfaatkan masanya dengan sebaik mungkin, maka termasuk kepada golongan yang merugi.¹⁹

Sjarkawi menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.²⁰

Menurut Rochmat Mulyana nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.²¹ Nilai lebih dari sekedar keyakinan, akan tetapi nilai selalu berkaitan dengan tindakan dan dapat diukur dari adanya tindakan tersebut. Sedangkan disiplin merupakan nilai yang berkaitan

¹⁸ Amrina Rosyada. Cut Diana Psupa Kartikasari et al., “*Nalar Kritis Mahasiswa (Kumpulan Mahasiswa FTIK)*”, (Selatiga: Academia Publication, 2021), 163.

¹⁹ Khabib Ali Furqon, “Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI Dan XII Teknik Komputer Jaringan Di Smk Hayam Wuruk Singosari Malang” (Sekripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 13.

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pengembangan Moral*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 29.

²¹ Rochmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 11.

dengan pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat dan terbentuk melalui kesadaran maupun paksaan dengan menggunakan hukuman.

Disiplin memiliki 4 (empat) unsur pokok, apabila salah satu unsur pokok hilang maka akan mengakibatkan perilaku anak tidak sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang berlaku. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain:

- 1) Peraturan. Peraturan merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku kehidupan dalam suatu kelompok. Peraturan digunakan sebagai pedoman tata perilaku siswa ketika di sekolah, di rumah dan di masyarakat, serta memiliki dua fungsi yang membantu siswa agar memiliki sikap moral yang baik.
- 2) Hukuman. Hukuman merupakan tindakan yang diberikan atau dijatuhkan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, pelanggaran atau perlawanan. Hukuman memiliki fungsi pertama, menghalangi tindakan siswa untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, mendidik dengan adanya hukuman anak menjadi tahu bahwa jika melakukan tindakan yang benar maka akan mendapatkan sesuatu yang baik dan jika melakukan tindakan yang salah maka akan dijatuhi hukuman.
- 3) Konsistensi. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi memiliki tiga fungsi penting. Pertama, mempunyai nilai mendidik yang besar. Kedua, apabila aturan tersebut konsisten maka akan memacu proses belajar. Ketiga, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat.
- 4) Penghargaan. Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan ketika siswa memperoleh hasil yang baik.²²

h. Teknik pembinaan kedisiplinan

Dibawah ini dikemukakan tiga jenis teknik pembinaan kedisiplinan:

1) Teknik *Inner Control*

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik ini menumbuhkan kepekaan/penyadaran akan tata tertib dan pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri

²² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 84.

(*self discipline*), dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

2) Teknik *External Control*

Teknik *external control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan “pengawasan” (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).

3) Teknik *Cooperative Control*

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana guru dan peserta didik saling memngontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah perbedaan-perbedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan pengawas diri (*intropeksi*) dan pengendalian dirinya (*self control*). Karena itu teknik *cooperative control* sangat dianjurkan untuk menetralsir teknik *inner control* (yang menuntut kedewasaan) dan *external control* (yang menganggap peserta didik belum dewasa).²³

2. *Reward* (Penghargaan)

a. Pengertian *reward*

Secara etimologi *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Secara terminologi, *reward* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak ,melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik. *Reward* dalam kamus bahasa Inggris berarti hadiah atau penghargaan.

Reward dilakukan seseorang untuk memberikan apresiasi atas pencapaian individu atau kelompok dalam suatau kegiatan. Misal

²³ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 65-66.

dalam dunia pendidikan, *reward* diberikan oleh guru kepada siswa yang atas prestasi yang mereka capai dalam pembelajaran, hal ini dilakukan untuk sebagai bentuk penghargaan dan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa agar mereka merasa senang dan ingin melakukannya lagi.

Reward adalah ganjaran, hadiah atau memberi penghargaan. Hadiah suatu yang sangat menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan. *Reward* yang merupakan pemberian berupa sesuatu kepada individu atau kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan. *Reward* juga diberikan kepada semua orang dalam bentuk yang disesuaikan dengan pencapaian mereka atas motif tertentu.

Motivasi seseorang akan timbul dan terpelihara apabila dalam suatu kegiatan dianggap sebagai suatu pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan yang telah dipegangnya. Artinya dalam kegiatan tertentu memiliki manfaat-manfaat baik dalam pemenuhan motif pribadi, instrumental dan kultural.

Sebagai salah satu cara dalam memberikan motivasi kepada seseorang. *Reward* merupakan balasan atau pemberian sesuatu baik berupa benda atau pujian kepada seseorang sebagai suatu penghargaan terhadap kegiatan yang telah mereka kerjakan dengan baik. Dengan adanya penghargaan tersebut nantinya akan berdampak pada kegiatan mereka berikutnya agar mempertahankan atau meningkatkan kualitas

dari kegiatannya. *Reward* diberikan kepada seseorang yang dianggap layak berupa penghargaan-penghargaan atas prestasinya dengan memberikan situasi yang menyenangkan dan mempunyai kepuasan tersendiri terhadap mereka sehingga mereka akan mengulangnya secara terus menerus.

Secara sederhana, *reward* mencakup proses yang dilakukan dengan memberi penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk penghargaan, sehingga dengan diberikannya penghargaan diharapkan dengan sendirinya akan timbul perilaku positif dan terus melakukan hal tersebut dengan lebih baik lagi di masa yang akan datang. Sehingga dengan diberikannya penghargaan seseorang akan dianggap berperan atau berguna dan merasa dihargai akan usahanya yang dapat mengangkat status mereka. Dengan kata lain, *reward* dapat dikatakan sebagai salah satu langkah yang dilakukan oleh seseorang guna memberikan suatu penghargaan kepada seseorang yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar. Dengan diberikannya *reward* seseorang diharapkan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pencapaiannya di waktu yang akan datang.²⁴

b. Tujuan *reward*

Reward sebagai salah satu cara dalam membangkitkan motivasi, *reward* berupa perlakuan yang dapat menyenangkan perasaan yang diberikan seseorang atas hasil yang memuaskan dari suatu

²⁴ Moh. Zaiful Rosyid. Ulfatur Raahmah Rofiqi, "*Reward & Punishment: Konsep dan Aplikasi*", (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 4-6

pekerjaannya. Dengan kata lain, *reward* diberikan kepada seseorang agar orang tersebut senantiasa melakukan pekerjaan yang baik.

Reward dalam istilah pendidikan adalah suatu cara atau teknik dalam pembelajaran dengan cara menguatkan perilaku yang ingin dilakukan oleh individu dan siswa, sehingga perilaku tersebut terulang lagi. Dengan teknik tersebut diharapkan seseorang akan memiliki perilaku yang baik dengan prestasi-prestasi yang didapatkan sebagai tujuannya.

Tujuan *reward* itu sendiri bukan hanya dilihat dari tujuan kegiatan tersebut, akan tetapi juga dinilai dari proses yang dilaluinya. Terdapat beberapa tujuan pemberian *reward*, antara lain:

1) Menarik

Reward diberikan agar mampu menarik perhatian seseorang untuk menjadi anggota organisasi yang berkualitas.

2) Mempertahankan

Reward juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik seseorang dengan segala macam strateginya.

3) Memberikan Motivasi

Sistem *reward* yang baik akan memberikan bahkan meningkatkan motivasi seseorang dalam beraktivitas.

4) Pembiasaan

Memberikan pembiasaan kepada seseorang untuk terus berbuat baik secara berkelanjutan.

Tujuan dari adanya *reward* bukan hanya menumbuhkan motivasi pada seseorang, melainkan juga membangun suatu hubungan positif antar individu yang saling bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi dengan mencapai suatu prestasi, dengan alasan bahwa seseorang memerlukan sebuah harga diri dan keberhasilan sebagai motivasi mereka dalam melanjutkan kemajuannya.²⁵

c. Bentuk-bentuk *reward*

Keterampilan dasar penerapan *reward* terdiri atas beberapa komponen, diantaranya:

1) *Reward* Verbal (pujian)

- a) Kata-kata: bagus, ya benar, tepat, bagus sekali.
- b) Kalimat: Pekerjaan anda baik sekali, saya gembira dengan hasil pekerjaan anda.

2) *Reward Non Verbal*

- a) *Reward* berupa gerakan mimik dan badan, seperti senyuman, acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain.
- b) *Reward* dengan cara mendekati, seperti halnya pimpinan mendekati bawahan untuk menunjukkan perhatian.
- c) *Reward* dengan cara sentuhan, dapat dinyatakan dengan cara menepuk pundak atau menjabat tangan.

²⁵ Moh. Zaiful Rosyid. Ulfatur Raahmah Rofiqi, 13-14.

- d) *Reward* symbol atau benda, dapat berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat.
- e) *Reward* dengan memberikan penghormatan. Berupa penobatan ataupun pemberian kekuasaan melakukan sesuatu.
- f) *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh.

Besar kecilnya *reward* yang diberikan kepada yang berhak tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siap *reward* tersebut diberikan.²⁶

Reward atau ganjaran sebagai penguatan positif perlu diberikan kepada seseorang sebagai tujuan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku positif atau pencapaian prestasi yang telah di raihinya. Selain itu *reward* juga diberikan dalam bentuk yang berbeda-beda, antara lain:

1) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pemberian pujian kepada seseorang harus diberikan dengan tepat guna memberikan suasana yang dapat menambah gairah seseorang dalam beraktivitas.

²⁶ Akmal Mundi. Jailani, “Kepemimpinan dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam Konsep dan Implementasi”, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 66-67.

2) Hadiah

Hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik. Hadiah dapat digunakan dalam memberikan atau menambah motivasi terhadap seseorang untuk terus bekerja keras. Namun pemberian hadiah juga perlu disesuaikan dengan konteks kegiatan dan prestasi yang telah dicapai seseorang baik dalam bidang pendidikan, dunia kerja dan lain-lain.

3) Penghormatan

Penghormatan dalam hal ini diberikan kepada seseorang atas prestasinya berupa penobatan yang diumumkan dalam forum khusus. Selain itu, penghormatan juga dilakukan dengan memberikan tempat khusus baik berupa pangkat atau jabatan kepada orang tersebut.²⁷

Muhammad Jameel Zeeno, berpendapat bahwa terdapat beberapa macam *reward* yang bisa digunakan dalam pendidikan, antara lain:

1) Pujian yang mendidik

Seorang guru atau pendidik yang baik hendaknya memberi pujian kepada siswa ketika ia melihat tanda-tanda yang baik dan terpuji pada diri dan perilaku siswanya. Saat ada siswa yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan si guru, ia

²⁷ Moh. Zaiful Rosyid. Ulfatur Raahmah Rofiqi, 18-19.

harus mengatakan, “jawaban yang kamu berikan baik sekali, semoga Allah memberkatimu”, kalimat-kalimat lembut seperti ini selalu memberi motivasi bagi siswa dan memperkuat semangat maknawai dalam jiwanya. Kalimat itu juga meninggalkan pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan ia menyukai guru dan sekolahnya. Otaknyapun menjadi mudah menerima pelajaran. Pada waktu yang sama, ia juga dapat memberi dorongan semangat pada siswa-siswa yang lain untuk menjadi teladan mereka dalam etika, perilaku, dan kesungguhan, agar mereka dapat juga memperoleh pujian. Hal ini lebih baik bagi mereka daripada memberi sanksi fisik yang mereka dapati.

2) Pemberian hadiah

Seperti kita ketahui dan maklumi bersama, karakter anak pasti lebih menyukai mendapat hadiah yang sifatnya berwujud

materi. Ia pun pasti akan berusaha keras untuk mendapatkannya.

Oleh karena itu, seorang hendaknya merespons apa yang disukai oleh seorang anak. Ia harus bisa memberikan hadiah-hadiah

tersebut pada kesempatan yang tepat. Seorang siswa yang rajin,

berakhlak baik, dan yang dapat menjalankan kewajibannya pada

Tuhannya, seperti sholat dan amal-amal baik, ia layak memperoleh

hadiah dari gurunya. Kala itulah, anak itu akan menemukan

jiwanya senang sekali menerima itu dihadapan teman-temannya.

Untuk diketahui, pada usia pelajar, jiwa seorang anak telah dipenuhi instink suka memiliki.

3) Mendo'akan

Guru memberikan motivasi kepada siswanya dengan cara mendo'akan agar supaya siswanya rajin dan mempunyai kesopanan. Do'a tersebut diberikan sesuai dengan tingkah laku siswa, apakah siswa yang dido'akan sudah baik atau siswa mempunyai tingkah laku kurang baik.

4) Papan prestasi

Penempatan di lokasi yang setrategis pada lingkungan sekolah merupakan salah satu hal yang bermanfaat. Pada papan itu, dicatat nama-nama siswa yang berprestasi baik dari perilaku, kerajinan, kebersihan, maupun dalam pelajarannya. Pengumuman ini memberi motivasi pada siswa yang lain untuk meneladani teman-temannya itu, agar para siswa yang lain juga berkeinginan namanya bisa tercatat dalam papan itu.

5) Tepuk pundak

Pada saat salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan pelajaran atau mengerjakan dan menyelesaikan soal dengan benar, menyampaikan hafalannya dengan baik, memecahkan suatu masalah, atau memperdengarkan salah satu surah dalam al-qur'an, maka seorang guru sudah sepantasnya bila

menepuk pundak siswa tersebut sebagai reaksi rasa senang, rasa bangga dan penghargaan kepadanya.

6) Berpesan pada yang lain

Penghargaan model ini bisa dilakukan dengan cara seorang guru memberikan pesan kepada siswa-siswanya dan guru-guru yang lain mengenai seorang siswa yang berprestasi baik. Ini akan menjadikan motivasi bagi siswa tersebut. Teman-temannya pun akan meneladani yang bersangkutan dalam kesungguhan dan akhlaknya.

7) Berpesan pada keluarga siswa yang bersangkutan

Seorang guru dapat saja menulis surat dan mengirimkannya lewat siswa yang bersangkutan. Di dalam surat tersebut, si guru menyebutkan prestasi-prestasi siswa dan memberi pujian padanya. Hal ini juga bermanfaat dalam memberi motivasi kepada keluarga siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan akal mereka melalui cara yang paling baik. Inipun bermanfaat bagi siswa itu sendiri demi kemajuan serta kepribadiannya yang baik. Seorang guru yang sukses tidak dibenarkan memberikan sanksi fisik. Kalaupun itu terpaksa dilakukan, tidak boleh terlalu keras dan baru boleh dilakukan jika benar-benar diperlukan.²⁸

²⁸ Moh. Zaiful Rosyid. Ulfatur Raahmah Rofiqi, 60-61.

3. *Punishment* (Hukuman)

a. Pengertian *punishment*

Dalam kamus bahasa Inggris kata “*law*” yang berarti hukuman atau siksaan. Menurut Baharudin & Esa Nur Wahyuni *punishment* (hukuman) adalah teknik yang digunakan untuk menghilangkan perilaku tidak sesuai atau tidak diinginkan dengan cara memberikan stimulus tidak menyenangkan pada individu.

Walaupun hukuman dipandang sebagai penguatan yang negatif, namun hukuman akan menjadi jalan keluar tersendiri apabila dilakukan sesuai dengan konteksnya. Sebagai gambaran, dalam dunia pendidikan kita sering melihat siswa yang malas belajar atau perilaku buruk lainnya, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa sebagai cara dalam menyadarkan mereka akan perbuatannya. Seseorang harus bijaksana dalam memilih dan memebrikan hukuman kepada seseorang dengan memberikan hukuman yng efektif sesuai dengan kesalahan seseorang. Hukuman (*punishment*) dilakukan apabila seseorang baik individu atau kelompok terdapat kesalahan yang memang layak untuk dihukum. Hukuman juga harus mengandung konsekuensi dengan menurunkan kesalahan-kesalahan yang akan diperbuat seseorang.

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni berpendapat bahwa dari *punishment* dibagi menjadi dua bentuk, antara lain:

- 1) *Time out* adalah sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai atau disenangi sampai waktu tertentu.
- 2) *Respon cost* adalah sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sebuah *reinforcement* positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, seorang siswa tidak diberikan kesempatan mengakses internet di ruang computer sekolah jika ia tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Punishment dilakukan untuk menghindari keadaan yang kurang menyenangkan dengan memperbaiki atau meminimalisir tingkah laku yang kurang baik. Dalam sebuah aktifitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik dalam keluarga, sekolah atau pesantren, perusahaan, dan masyarakat tak jarang kita lihat perilaku-perilaku yang kurang enak untuk dilihat yang dilakukan oleh anggotanya. Oleh karena itu, dengan adanya perilaku yang disertai *punishment* maka perilaku tersebut (negatif) akan berkurang bahkan tidak akan mengulangi kembali.

Setiap hukuman yang diberikan kepada seseorang pasti mempunyai efek sesuai dengan jenis hukuman yang diberikan. Namun, apabila hukuman tersebut dilakukan dengan tepat akan menjadi alat motivasi kepada seseorang, sehingga nantinya ada keinginan tersendiri bagi mereka untuk berubah dan terus memperbaiki diri dengan tidak mengulangi perilaku negatif. Oleh karena itu, *punishment* mempunyai

peran yang sangat penting dalam memengaruhi seseorang yang memiliki perilaku yang kurang baik agar mengubah perilaku mereka kearah yang lebih baik. Hal itu dilakukan dengan memperlemah terjadinya pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh seseorang, dengan catatan pemberian *punishment* tidak boleh berlebihan dan diharapkan tidak terjadi berulang-ulang.²⁹

b. Tujuan *punishment*

Berhubungan dengan *punishment* (hukuman), sebenarnya dilakukan karena adanya respon negatif dari seseorang berupa pelanggaran atau kesalahan yang mereka perbuat. Dari pelanggaran dan kesalahan tersebut maka dilakukan suatu *punishment* yang diharapkan mengurangi atau menghilangkan perilaku tersebut dengan memberikan aktivitas-aktivitas yang memberikan efek jera yang disertai dengan *reinforcement* agar tidak mengulangi kembali.

Punishment yang dianggap sbagai *reinforcement* yang negatif, akan tetapi apabila *reinforcement* tersebut dilakukan dengan tepat maka akan menjadi sebuah alat motivasi. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu hukuman seseorang diharapkan memiliki pemahaman tentang bagaimana seharusnya *punishment* (hukuman) tersebut diberikan dengan tujuan atau maksud yang jelas. Adanya *punishment* juga sebagai salah satu pemberian yang tidak menyenangkan yang diberikan kepada orang lain karena perilakunya yang dianggap negatif,

²⁹ Moh. Zaiful Rosyid. Ulfatur Raahmah Rofiqi, 7-9.

pemberian *punishment* ditunjukkan kepada orang tersebut untuk menekan atau memperlemah salah satu perilakunya yang dianggap kurang baik. Sehingga dengan adanya perlakuan seperti ini nantinya seseorang dengan sendirinya akan mempunyai kesadaran yang dibuktikan dengan berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang mereka perbuat melalua berbagai macam hukuman yang telah dilakukan.

Maksud seseorang dalam memberikan hukuman bermacam-macam. Sebagaimana Ngalim Purwanto, memberikan klasifikasi tentang teori-teori hukuman sebagai maksud dalam pemberian hukuman terhadap seseorang:

1) Teori Pembalasan

Dalam teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang.

2) Teori Perbaikan

Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan.

3) Teori Perlindungan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan tidak wajar.

4) Teori Ganti Kerugian

Teori berpendapat bahwa hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-

kejahatan atau pelanggaran. Hukuman ini banyak dilakukan dalam masyarakat dan pemerintahan.

5) Teori Menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akibat perbuatannya yang melanggar, sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.

Melihat dari pendapat di atas, kita dapat menilai bawasannya adanya *punishment* dilakukan untuk perbaikan, perbaikan tersebut difokuskan pada sikap ataupun tingkah laku seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan aturan yang ada dan mengarahkan pada perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, sebelum seseorang memberikan *punishment* kepada pelanggar, akan lebih baik jika hukuman tersebut diberikan sesuai tingkat kesalahannya. Sehingga tujuan dari *punishment* tersebut akan berjalan dengan konteksnya dan sesuai dengan apa yang kita harapkan dengan memberikan suatu pencerahan-pencerahan yang lebih bermakna.³⁰

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menjatuhkan sebuah hukuman, yaitu:

- 1) Hukuman harus dapat dipertanggung jawabkan
- 2) Hukuman bersifat memperbaiki, hukuman harus memiliki nilai mendidik (*normative*) bagi siswa. Yaitu memperbaiki kelakuan dan moral para siswa.

³⁰ Moh. Zaiful Rosyid. Ulfatur Raahmah Rofiqi, 15-16.

- 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Karena apabila hal ini terjadi tidak memungkinkan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa.
- 4) Tidak memberikan hukuman pada saat guru sedang marah, karena bisa jadi hukuman yang diberikan bukan atas pertimbangan akal sehatnya namun karena emosinya yang sedang labil.
- 5) Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara guru dan siswa. Oleh karenanya hukuman harus dimengerti dan dipahami oleh siswa.³¹

c. Bentuk-bentuk *punishment*

Punishment sendiri mempunyai beberapa macam yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa *punishment* yang dapat dijadikan gambaran sebagai *reinforcement*, antara lain:

- 1) Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud agar mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal yang dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.

- 2) Hukuman *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Adanya bentuk-bentuk hukuman di atas sebagai pilihan dan pertimbangan dalam memberikan suatu hukuman dengan melihat situasi dan kondisi serta tingkat kesalahan yang diperbuat. Dengan adanya pilihan tersebut juga diharapkan penggunaan hukuman tersebut

³¹ Moh. Zaiful Rosyid. Ulfatur Raahmah Rofiqi, 51.

menjadi efektif sebagai solusi akhir dalam memperbaiki perilaku seseorang yang dianggap kurang baik.³²

Hukuman keras yang diterima siswa dapat merusak kepantasan dirinya (*self worth*) dapat menghasilkan efek samping yang tidak diinginkan seperti kebencian, permusuhan, dan suka membolos. Berikut ini beberapa hukuman ringan yang efektif mengurangi perilaku bermasalah di kelas

1) Teguran verbal (*Scolding*)

Teguran yang disampaikan secara langsung, singkat dan tidak emosional akan berpengaruh positif. Teguran sedapat mungkin disampaikan secara privasi, seorang murid yang dimarahi. Ketika beberapa yang diomeli di depan teman-teman kelas beberapa teman yang dimarahi mungkin menikmati omelan dari teman-teman sebayanya, tetapi beberapa akan menjadi sangat malu.

2) Biaya respons

Biaya respon, contoh: hukuman penghilangan, biaya respon yang efektif adalah ketika dikombinasikan dengan penguatan terhadap perilaku yang sesuai dan ketika siswa yang membuat langkah yang salah dalam keseluruhan pola perilaku yang diinginkan kehilangan hanya sedikit dari apa yang telah mereka pelajari. Para guru dan siswa siswinya kadang mengalami masalah

³² Moh. Zaiful Rosyid. Ulfatur Raahmah Rofiqi, 19-20.

kronis terkadang menggabungkan biaya respon kedalam system poin atau token ekonomi. Mereka menghadiahkan poin, tanda poin dan semacamnya terhadap perilaku yang baik, dan menghindarkan ini dari perilaku-perilaku yang tidak diharapkan.

3) Konsekuensi logis

Akibat yang terjadi secara alamiah dan logis setelah siswa berperilaku tidak sesuai. Ketika siswa menghancurkan barang temannya maka konsekuensinya siswa harus menggantinya atau membelikannya dengan yang baru.

4) *Time out*

Ketika siswa berperilaku tidak sesuai maka ia di tempatkan di tempat yang sepi dan membosankan tetapi tidak menakutkan. Misalnya sebuah ruangan yang jarang digunakan atau sudut sekolah yang terpencil. Biasanya singkat antara 2 sampai 10 menit bergantung pada umur siswa. Penelitian menunjukan bahwa ini

efektif untuk perilaku yang tidak menyenangkan, mengganggu, dan agresif di kelas. Dan perlu diingat bahwa *time out* akan efektif jika aktifitas yang berlangsung berkesinambungan didalam kelas merupakan sumber kesenangan dan penguatan bagi siswa. Bila memudahkan siswa lolos dari tugas-tugas sulit dan kegaduhan dan stimulasi tinggi. *Time out* sebetulnya dapat kegaduhan dan karenanya dapat meningkatkan perilaku yang tidak diinginkan.

5) Skors di sekolah menempatkan siswa dalam ruangan yang senyap dan membosankan dalam gedung sekolah. Namun bentuknya biasanya berlangsung selama satu hari sekolah atau lebih dan melewati orang dewasa. Siswa yang mendapat hukuman ini juga mengerjakan tugas-tugas kelas sebagaimana siswa-siswa yang lain yang tidak mendapatkan hukuman. Dan karena itu bisa mengikuti pelajaran yang diberikan namun mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya.³³

4. *Reward* dan *punishment* dalam pendidikan

a. Pengertian *reward* dan *punishment* dalam pendidikan

Setiap peserta didik memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan fungsinya. Namun dalam prosesnya, peserta didik terkadang kehilangan fokus mereka dalam belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembalikan fokus mereka ialah dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik.

Akan tetapi yang perlu diketahui sebelumnya ialah apakah *reward* dan *punishment* sebuah strategi atau suatu metode dalam pendidikan.

Pertanyaan tentang *reward* dan *punishment* sebagai strategi atau metode pada intinya keduanya dapat mempengaruhi keberhasilan *reward* dan *punishment*, sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik, tidak mengulangi apa yang telah mereka lakukan serta tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

³³ Moh. Zaiful Rosyid. Ulfatur Raahmah Rofiqi, 51-53.

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Mulyasa, *reward* adalah respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Selain itu menurut Suharsimi Arikunto, *reward* merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya. M. Ngalim Porwanto juga berpendapat bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapat penghargaan. Sedangkan menurut Nugroho, *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang agar lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah di capai.

Sedangkan *punishment*, menurut Bharuddin dan Esa Nur Wahyuni adalah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam merubah perilaku seseorang. Selain itu menurut Malik Fadjar *punishment* adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman.

Banyak sekali metode yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam memberi penguatan positif terhadap peserta didik. Salah satunya ialah metode *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). *Reward* dan *punishment* sendiri digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Seperti yang dikutip oleh Westy Soemanto sebagaimana dalam Teori pembelajaran Behavioristik, // menurut teori S-R Bond yang menyatakan bahwa *reward* dan *punishment* dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif. *Reward* dan *punishment* merupakan bagian dari motivasi bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadi frekuensinya akan berkurang atau hilang.

Berhubungan dengan hukuman, guru harus mengetahui betul bahwa hukuman terhadap murid tidak selama diikuti oleh perbaikan dan dorongan baginya untuk maju, bahkan hukuman bisa menjadi sebaliknya, maka siswa akan menjadi kehilangan kepercayaan diri, atau lari dari situasi belajar, atau membenci sekolah seluruhnya. Oleh karena itu, guru harus menghindari hukuman, kecuali jika terpaksa dan dalam batas peraturan pendidikan, serta prinsip-prinsip pendidikan. Pemberian hukuman bertujuan untuk merubah dan memotivasi peserta

didik sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Pemberian hukuman sebenarnya merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika pendidik tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberi nasihat, arahan, kelembutan ataupun suri tauladan, pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif sehingga tidak sedikit bermunculan kasus yang cukup memprihatinkan, yakni kekerasan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemahaman pendidikan tentang hakikat penggunaan metode ini dirasa masih sangat rendah.

Selain metode hukuman, pemberian hadiah atau *reward* juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan *Rainforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik sehingga akan memotivasi peserta didik untuk terus selalu maju dan berkembang dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pengaruh *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) harus dilakukan dengan benar oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan yang terpenting ada perubahan sikap yang jauh lebih baik terhadap peserta didik setelah adanya *reward* dan *punishment*.³⁴

³⁴ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, 7-12.

b. *Reward* dan *punishment* dalam pendidikan sekolah dan pesantren

Kelishadroky dengan tegas mengemukakan bahwa pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sangat penting diaplikasikan dalam proses pembelajaran, bahkan dalam konteks yang lebih luas lagi. Menurut mereka, dua hal itu merupakan teknik yang cukup efektif dalam pendidikan jika penggunaannya tepat sasaran. Ada banyak teknik pemberian hadiah dan sanksi dan keduanya memerlukan kesesuaian dengan tepat, waktu, kepribadian, fasilitas, dan lingkungan. Dengan demikian, dalam kasus “mengeluarkan peserta didik dari kelas” tersebut akan efektif apabila tidak ada alasan-alasan eksternal yang memang menjadi faktor utama hilangnya perhatian peserta didik terhadap keberlangsungan belajar mengajar.

Dengan kata lain, pemberian hadiah dan hukuman harus benar-benar diberikan di saat yang tepat. Sistem hadiah dan hukuman memang bukan satu-satunya cara untuk menciptakan belajar-mengajar yang hidup, tetapi sistem ini dapat membantu melahirkan motivasi pada peserta didik untuk mengarahkan segenap perhatian dan pikirannya dalam proses belajar-mengajar.

Secara teoritis, hadiah dan hukuman merupakan alat pendidikan yang berfungsi sebagai pengukur kualitas fungsional edukatif siswa yang berprestasi dan bermasalah. Hadiah atau penghargaan penting diberikan kepada siswa yang berprestasi, dan sebaliknya hukuman patut diberikan sebagai akibat dari perilaku siswa yang menyimpang.

Syarat utama penerapan sistem ini adalah kepekaan guru dalam melihat situasi dan kondisi psikologis peserta didik. Sebelum menjatuhkan hukuman, guru harus berbekal pemahaman yang kuat dan pertimbangan yang matang untuk menentukan dengan tepat siapa yang layak diapresiasi dan siapa pula yang wajar diberi sanksi. Penetapan setandar dan kategori itu penting karena satu kesalahan dalam memberikan hadiah dan sanksi akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar peserta didik.

Setandar atau kategori berprestasi, misalnya, perlu diperluas definisinya. Siswa yang berprestasi bukan semata siswa yang unggul dalam bidang kognitif saja, melainkan juga memperhatikan keunggulan aspek-aspek lainnya. Sangat keliru jika pendidik hanya menilai prestasi siswa dari akumulasi angka-angka yang didapatkan dari hasil ujian. Lebih dari sekedar angka-angka, prestasi merupakan implementasi dari tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kita bisa mengambil contoh siswa yang rajin pergi ke perpustakaan, siswa dengan pinjaman buku terbanyak, siswa yang paling disiplin, dan sebagainya sudah sangat layak diberi apresiasi dan penghargaan.

Perilaku siswa yang demikian juga perlu mendapatkan perhatian dengan memberikan hadiah, betapapun sederhana. Hadiah dan hukuman patut memperhatikan keunggulan atau kemerosotan tiga aspek tersebut.

Menurut Wens Tanlain, *reverd* adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai anak didik. Tindakan ini merupakan tindakan setuju terhadap apa yang telah dilakukan anak didik.

Teori *total quality management* yang dikembangkan oleh Edward Sallis juga mengafirmasi pentingnya *reward* dan *punishment*. Menurut Sallis, penghargaan perlu diberikan kepada peserta didik sebagai individu atau tim yang sukses dalam mengaplikasikan proses peningkatan kualitas. Artinya, peserta didik yang memiliki kemauan dan kemampuan perlu diberikan *reward* agar lebih terdorong lagi dengan konsisten melakukan proses yang baik untuk mencapai kesuksesan.

Dalam kamus psikologi, Chaplin mendefinisikan reward sebagai segala bentuk perangsang, situasi atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah dipelajari. Sedangkan Punishment atau suatu hukuman terjadi ketika suatu perilaku yang muncul menghilangkan suatu yang positif dari suatu situasi dan menambah sesuatu yang negatif.

Pemberian *reward* harus berdasarkan kepada prinsip bahwa penghargaan itu memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma serta memperkuat anak untuk menghindarkan dirinya

dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Dalam penerapan sistem *reward* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: mutu perilaku, jenis tindakan, usia, tingkat perkembangan anak, serta situasi dan kondisi dimana penghargaan itu diberikan.

c. Pentingnya *reward* dan *punishment* dalam pendidikan sekolah dan pesantren

Pujian (*reward*) mempunyai banyak tujuan dalam pembelajaran, tetapi yang terpenting untuk memperkuat perilaku yang tepat dan memberi umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukan dengan benar. Secara keseluruhan pujian adalah gagasan yang baik, terutama di kelas yang banyak peserta didik yang pencapaiannya rendah. Kemudian yang penting lagi yaitu bagaimana pujian diberikan kepada peserta didik.

Dalam memberikan *reward*, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan perbuatan-perbuatan atau pekerjaan anak didik

dan jangan sampai menebalkan sifat materialis pada anak didik, kemudian pendidik juga harus menghilangkan anggapan anak didik terhadap upah atau balas jasa atas perbuatan yang dilakukan. Menurut

Wens Tanlain, *reward* adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Tindakan ini merupakan pengakuan setuju terhadap yang telah dilakukan dan dicapai oleh anak didik.

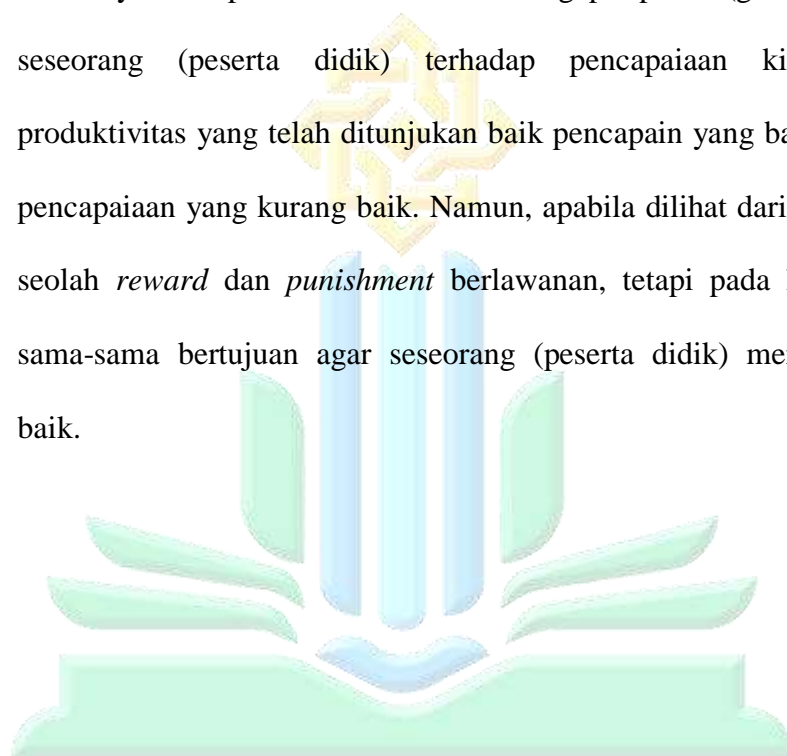
Dalam pengertian terminologi *punishment* adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman, sebagai akibat dari kesalahan yang dibuatnya. Hubungannya dengan pendidikan, sebenarnya *punishment* juga termasuk dalam alat pendidikan represif yang disebut juga alat pendidikan kuratif atau koreksi.

Seorang guru yang bijaksana harus memulai pendidikan dengan memberi hadiah dan segala macam jenisnya sebelum memberi sanksi. *Reward* itu tidak harus berupa materi, apresiasi yang baik juga merupakan hadiah. *Reward* diberikan dengan syarat: a) hanya diberikan pada anak yang telah mendapatkan prestasi yang baik, b) jangan menjanjikan ganjaran/hadiah lebih dulu sebelum anak berprestasi, c) diberikan dengan hati-hati jangan sampai anak menganggapnya sebagai upah, d) jangan sampai menimbulkan kecemburuan bagi anak yang lain, namun sebaiknya harus menimbulkan semangat dan motivasi bagi anak didik yang lain.

Reward tidak hanya diberikan kepada siswa yang unggul dalam bidang akademik saja, tetapi reward diberikan kepada siswa berdasarkan capaian-capaian non-akademik. Misalnya siswa yang rajin ke perpustakaan (siswa dengan peminjam buku terbanyak), siswa yang tidak pernah bolos sekolah, siswa yang tidak pernah telat sholat berjamaah. Pemberlakuan reward dan punishment secara efektif dapat

mendorong siswa dalam meningkatkan prestasi dan berbudi pekerti luhur.³⁵

Pada dasarnya *reward* dan *punishment* sama-sama dibutuhkan dalam memotivasi peserta didik, termasuk dalam semua aktivitasnya. Keduanya merupakan reaksi dari seorang pimpinan (guru) terhadap seseorang (peserta didik) terhadap pencapaian kinerja dan produktivitas yang telah ditunjukkan baik pencapaian yang baik ataupun pencapaian yang kurang baik. Namun, apabila dilihat dari fungsinya, seolah *reward* dan *punishment* berlawanan, tetapi pada hakekatnya sama-sama bertujuan agar seseorang (peserta didik) menjadi lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁵ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, 44-46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.³⁶

Jenis penelitian menggunakan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³⁷

³⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 33-34.

³⁷ Juliansyah Noor, 34-35.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember merupakan madrasah yang sudah memberikan *reward* dan *punishment*, tepatnya berada di Dusun Krajan 1 Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Jawa Timur. Alasan madrasah menerapkan *reward* dan *punishment* ini karena peserta didik memiliki tingkat disiplin yang berbeda-beda, banyak faktor yang menjadi penyebab mulai dari cara belajar, motivasi, perhatian orang tua, dan kesadaran diri untuk belajar, maka dari masalah tersebut pihak madrasah memilih pemberian *reward* dan *punishment* untuk diterapkan di lingkungan sekolah dan dikelas, mengingat bahwa disiplin menjadi faktor dominan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁸

Subyek penelitian dapat diartikan: “sebagai baik benda, hal, atau orang yang memberikan peneliti data atau informasi”. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Yaitu keseluruhan obyek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang

³⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (CV Jejak: Bima, 2017), 152

dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.³⁹

Teknik menentukan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁰

Subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember Bapak Samsul Arifin, M.Pd.
2. Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember Ibu Siti Mustafida, S.Pd
3. Peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember Adib dan Aulia

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁹ Mila Sari et al., *Metodologi Penelitian*, (Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 103.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 96.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- b. Observasi non partisipatif, dalam observasi ini peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴²

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen, tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

⁴² Sugiyono, 145-146.

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember data ini meliputi, tepat waktu dalam belajar (mencakup datang dan pulang tepat waktu mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu), tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember data ini meliputi, patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku yang menyenangkan (mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar).

2. Metode wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴³

Ada tiga macam jenis wawancara sebagaimana pendapat Esterberg, sebagai berikut:

⁴³ Sugiyono, 231.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannyapun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara jenis ini lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidakn menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁴

Peneliti ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan memprmudah informan untuk memberikan jawabannya.

⁴⁴ Sugiyono, 233-234.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas III, dan peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

Tabel 3.1
Point Wawancara

No	Informan	Point
1	Kepala Madrasah	1. Bentuk dan kriteria pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan disiplin belajar 2. Dampak meningkatkan disiplin belajar dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> meliputi: a. Disiplin waktu 1) Tepat waktu dalam belajar (mencakup datang dan pulang tepat waktu mulai dan selesai belajar disekolah tepat waktu). 2) Tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran. 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. b. Disiplin perbuatan 1) Patuh dan tidak menentang peraturan. 2) Tidak malas belajar. 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. 4) Tidak suka berbohong. 5) Tingkah laku yang menyenangkan (mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar). 3. Respon peserta didik terhadap meningkatkan disiplin belajar dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .
2	Guru Kelas III	1. Bentuk dan kriteria pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan disiplin belajar 2. Dampak meningkatkan disiplin belajar dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> meliputi: c. Disiplin waktu 1) Tepat waktu dalam belajar (mencakup datang dan pulang tepat waktu mulai dan selesai belajar disekolah tepat waktu). 2) Tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran. 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

No	Informan	Point
		d. Disiplin perbuatan <ol style="list-style-type: none"> 1) Patuh dan tidak menentang peraturan. 2) Tidak malas belajar. 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. 4) Tidak suka berbohong. 5) Tingkah laku yang menyenangkan (mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar). 3. Respon peserta didik terhadap meningkatkan disiplin belajar dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .
3	Peserta Didik Kelas III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat peserta didik terhadap meningkatkan disiplin belajar dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>. 2. Bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan disiplin belajar.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵

Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam bentuk buku absensi kelas, buku catatan keterlambatan dan catatan guru kelas terhadap perilaku peserta didiknya.

⁴⁵ Sugiyono, 240.

- b. Disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam bentuk buku rekap nilai harian peserta didik, buku catatan harian peserta didik, dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang sesuai dengan data-data peneliti butuhkan yang berhubungan dengan peningkatan disiplin belajar peserta didik.

E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data model milles dan huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

⁴⁶ Sugiyono, 244.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu maka peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat diverifikasi.

Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang disiplin waktu peserta didik dan disiplin perbuatan peserta didik. Data ini akan dipilih sesuai dengan konsep, kategori atau tema-tema tertentu yaitu mengenai upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment*.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman yang dikutip sugiyono menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Penyajian data berupa penjelasan yang menunjukkan meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment* disusun untuk menggabungkan informasi yang padu dan mudah di pahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kredibilitas yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma dikutip oleh sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tekknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas III, dan peserta didik kelas III.

2. Trangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁴⁷ Sugiyono, 246-253.

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui yaitu:

1. Tahap Pra Pelaksanaan Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, diawali dengan pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Lapanagan penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

c. Mengurusi perizinan

Mengurus perizinan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk memohon izin kepada kepala madrasah, guru kelas III, peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

d. Memilih dan menentukan informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini kepala madrasah, guru kelas III, peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Membuat instrumen pengumpulan data yakni instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Analisi Data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan. Laporan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing dilanjutkan sampai penelitian benar-benar terselesaikan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah yang berada di Dusun Krajan 1 Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Batas-batas lokasi madrasah sebelah utara berbatasan dengan persawahan Desa Wringinagung, sebelah barat berbatasan dengan Desa Padomasan sebelah selatan berbatasan dengan persawahan Desa Jombang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Wringinagung dusun Pondok Waluh. Untuk memahami gambaran obyek penelitian dengan lebih jelas, peneliti mencantumkan sejarah singkat meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment*, profil dan visi, misi, serta tujuan madrasah sebagai berikut :

1. Sejarah meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

Disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan setiap peserta didik dalam belajar. Disiplin belajar menjadi pembentuk sikap, perilaku yang akan mengantarkan peserta didik sukses dalam belajarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Samsul Arifin selaku Kepala Madrasah, “disiplin belajar adalah melaksanakan

kewajiban pribadi secara rutin dalam kesehariannya”.⁴⁸ Siti Mustafidah selaku guru kelas III juga memaparkan pendapat mengenai disiplin belajar, menurut beliau “disiplin belajar merupakan sikap taat, patuh serta tepat waktu, dan tertib dalam belajar”.⁴⁹

Dari data hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin selaku kepala madrasah beliau menjelaskan sejarah meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember sebagai berikut :

“Pada masa jabatan kepala madrasah yang terdahulu masih banyak siswa-siswi yang minat belajarnya kurang, kedatangannya lebih dari yang di tentukan, sehingga kepala madrasah bersama dengan dewan guru bersepakat untuk memberikan sesuatu tindakan yang dapat meningkatkan disiplin baik dari segi menjaga kebersihan di lingkungan, disiplin waktu kedatangan pagi hari, belajar siswa yaitu dengan memberikan sebuah penghargaan/hadiah pada tiap akhir semester, dan begitu juga sebaliknya bagi yang melanggar aturan yang ditetapkan di madrasah akan di beri sangsi/hukuman”.⁵⁰

Dari data hasil observasi dilapangan peneliti melihat begitu tertibnya kondisi di Madrasah, lingkungan yang bersih sebagai bukti bahwa peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nurul Hikmah sudah mulai tertanam kedisiplinannya seperti membuang sampah pada tempatnya, sepatu tertata rapi, dan kelasnya juga terlihat bersih.⁵¹

⁴⁸ Samsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2022.

⁴⁹ Siti Mustafidah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2022.

⁵⁰ Samsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2022.

⁵¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, 18 Oktober 2022.

2. Profil dan visi, misi, serta tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

1) Nama Madrasah : MI MAARIF NURUL

HIKMAH

2) Nomor Statistik Madrasah : 111235090405

3) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69881890

4) Alamat Madrasah

Jalan : Dusun Krajan I RT 4 RW 5

Desa : Ngampelrejo

Kecamatan : Jombang

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68168

E-mail :

mimanurulhikmah@gmail.com

Telpon/Hp : 081 556 916 286

5) Status Madrasah : Swasta

6) Nama Yayasan : YAYASAN

ASSUNNIYYAH

7) No Akte Pendirian Yayasan : AHU-

3087.AH.01.04.TAHUN 2013

- 8) Status tanah : Waqaf
- 9) Luas Tanah : 2.900 m²
- 10) Tahun Berdiri Madrasah : 17 Juli 2011
- 11) Nama Kepala : Samsul Arifin, M.Pd
- 12) No. SK Kepala : 159/SK/Y-A/A-1/I/2022
- 13) Masa Kerja Kepala Madrasah : 5 bulan.
- 14) Status Akreditasi : B
- 15) No dan SK akreditasi : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018

b. Visi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

"TERBENTUKNYA SISWA YANG BERPRESTASI DAN BERAKHLAQUL KARIMAH".

Indikator Visi:

1) Mampu mengamalkan ajaran Islam secara optimal dan berakhlauqul karimah

2) Mampu berperilaku sopan dan santun

3) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan

c. Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.

1) Membekali siswa dengan Pembelajaran islami yang mantap dan aplikatif.

- 2) Membiasakan siswa berperilaku sopan, santun dan berakhlakul karimah.
 - 3) Menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan dan sesuai dengan lingkungan sekitar.
- d. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.
- 1) Siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam secara optimal dan berakhlakul karimah.
 - 2) Siswa berperilaku sopan dan santun (berakhlak mulia)
 - 3) Antusias belajar siswa tinggi.
 - 4) Menghafal Juz 30 (Juz Amma).
 - 5) Dapat bersaing dengan siswa dari lembaga lain dalam bidang ilmu pengetahuan.⁵²

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, sehingga peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dan mendukung point-point pada fokus yang diteliti dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan, penyajian data sesuai point-point fokus penelitian tentang meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment* di

⁵² Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember," Profil dan visi, misi, serta tujuan madrasah", 19 Oktober 2022.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember sebagai berikut:

1. Disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember

Disiplin waktu adalah sikap untuk mematuhi atau mentaati waktu yang sudah ditetapkan, menggunakan waktu dengan baik dan membaginya. Waktu sangat berharga dan salah satu kunci sukses adalah penggunaan waktu dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Samsul Arifin selaku Kepala Madrasah Ma'arif Ibtidaiyah Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember sebagai berikut “Disiplin waktu adalah melakukan segala sesuatu sesuai dengan waktu yg di tetapkan”.⁵³

Sedangkan guru kelas III Siti Mustafidah hanya mencontohkan disiplin waktu yaitu datang lebih awal, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, dan masuk kelas tepat waktu.⁵⁴

Mengingat pentingnya disiplin waktu bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan ketertiban di lingkungan madrasah, Kepala Madrasah dan dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah berupaya untuk menanamkan dan membiasakan peserta didik untuk berdisiplin waktu, sehingga demi terwujudnya hal tersebut tentu tidak mudah harus di lakukan aksi nyata mulai dari menyusun peraturan, menetapkan hukuman, konsistensi, dan memberi penghargaan.

⁵³ Samsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2022.

⁵⁴ Siti Mustafidah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2022.

Peneliti melihat pihak madrasah sudah berupaya dalam meningkatkan disiplin waktu belajar peserta didik seperti halnya guru-guru datang tidak terlambat hal tersebut penting dilakukan karena guru sebagai contoh bagi peserta didik sehingga segala tindakan guru harus sesuai tata tertib yang ada di madrasah agar peserta didik termotivasi dan mengikuti tindakan yang dilakukan oleh guru.⁵⁵

Dari data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Samsul Arifin membahas tentang disiplin waktu peserta didik di MI Ma'arif Nurul Hikmah beliau mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah siswa-siswi kami sudah banyak kemajuan, mereka datang sebelum jam 07.00 wib, yang di lanjutkan dengan ngaji juz amma dan sholat dhuha berjamaah. Ketika jam pulang, semua siswa wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah dan setelah itu langsung pulang. Beliau melanjutkan anak-anak selama pembelajaran di sekolah tidak ada yang keluar, dan yang bolos sekolah tidak ada. Semua siswa mengikuti kegiatan dengan baik”.⁵⁶

Begitu juga dengan guru kelas III Siti Mustafidah perihal disiplin waktu di kelas yang diajarnya beliau memaparkan sebagai berikut:

UN
KIAI “Anak-anak datang lebih awal karena sebelum kegiatan belajar dikelas ada kegiatan lain seperti membaca juz amma, sholat dhuha, sebelum masuk kelas pun saya suruh berbaris dulu didepan kelas untuk menyanyikan lagu perjuangan jadi anak-anak cenderung datang lebih awal sebelum pelajaran dimulai, dan pulang sekolah setelah pelajaran usai itupun tidak langsung pulang masih harus mengikuti sholat jama'ah dhuhur. Dilanjut selama dikelas anak-anak kadang masih ada beberapa yang keluar mungkin mereka jenuh, tapi tidak ada yang membolos sekolah, untuk tugas tepat waktu mengumpulkannya tidak semua tepat waktu kadang masih ada yang terlambat.”⁵⁷

⁵⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, 26 Oktober 2022.

⁵⁶ Samsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2022.

⁵⁷ Siti Mustafidah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2022.

Dari data hasil wawancara tersebut dijelaskan disiplin waktu peserta didik di MI Ma'arif Nurul Hikmah. Peserta didik setiap hari datang lebih awal sebelum jam masuk kelas tepatnya jam 06.30 hal ini dilakukan karena sebelum masuk kelas ada kegiatan yang ditetapkan oleh Kepala Madrasah dan dewan guru yang mana peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut, kegiatannya yakni membaca juz amma bersama dan melakukan sholat dhuha berjamaah, setelah selesai sholat dhuha sebelum tepat jam masuk kelas guru terlebih dahulu membariskan peserta didiknya didepan kelas sambil menunggu bel masuk berbunyi guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu nasional/lagu perjuangan, dengan kegiatan tersebut peserta didik selalu tepat waktu datang ke madrasah. Dan pada saat pembelajaran disiplin waktu juga ditunjukkan oleh peserta didik dengan penuh semangat mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas yang diberikan guru sesuai waktu yang ditentukan tetapi masih ada beberapa yang terlambat, dan selama pembelajaran berlangsung peserta didik tidak ada yang keluar kelas apalagi membolos saat sekolah.

Data tersebut dikuatkan dengan data hasil observasi di lapangan dalam beberapa hari oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah tidak ada yang datang terlambat untuk masuk kelas karena memang peserta didik diuntut supaya datang lebih awal untuk melaksanakan kegiatan membaca jus ama bersama, sholat duha berjama'ah, setelah selesai sholat sebelum siswa masuk kedalam kelas, guru kelas III membariskan siswanya didepan kelas

dan diajak bernyanyi lagu-lagu nasional 2 hingga 3 lagu baru masuk kelas. Dan selama pembelajaran berlangsung peneliti juga tidak menemukan peserta didik yang keluar kelas kecuali ijin ke kamar mandi ketertiban ini terjadi karena peserta didik takut dengan hukuman yang akan diberikan guru setelah melanggar peraturan yang ada dimadrasah ditambah dengan tidak adanya kantin dilingkungan madrasah menyebabkan peserta didik tidak tertarik untuk keluar kelas.⁵⁸

Untuk mengetahui performa disiplin waktu belajar peserta didik kelas III selama pembelajaran dikelas peneliti ikut masuk kedalam kelas, dalam kegiatan ini peneliti menemukan bahwa peserta didik kelas III dalam hal menyelesaikan tugas yang diberikan mereka cenderung menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan oleh guru kelas karena mereka merasa bahagia ketika guru memujinya sehingga peserta didik berlomba-lomba mengumpulkan tugasnya, meski sempat terjadi tawar menawar, peserta didik meminta perpanjangan waktu yang ditetapkan oleh guru kelas, akan tetapi juga masih ada beberapa yang masih molor.⁵⁹

Sedangkan untuk mengetahui mulai dan selesai belajar di rumah peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan wali murid Khaura yakni Ibu Nurul menjelaskan tentang keseharian putrinya belajar dirumah sebagai berikut:

“Khaura itu kalau dirumah belajarnya setiap hari kecuali hari libur dia tidak mau belajar, mungkin juga capek atau butuh istirahat.

⁵⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, 26 Oktober 2022.

⁵⁹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, 27 Oktober 2022.

Awal-awal dulu nunggu saya suruh baru belajar, tapi sekarang sudah tidak nunggu saya suruh dia sudah terbiasa dan tau dengan jadwal kegiatannya sehingga ketika tepat waktu dia belajar dia langsung mengambil bukunya. Khaura ini biasanya belajarnya sesudah pulang TPQ 04.00 dia langsung belajar dan selesainya jam 04.30 hampir magrib. Kadang kalau dia lupa asik bermain saya tanya enggak belajar ndok? Iya nda bentar lagi gitu. Baru kemarin dia ikut lomba pidato bahasa arab tingkat kecamatan lhamdulillah dia berhasil mendapatkan juara 1”.⁶⁰

Sedangkan Ibu Khotim wali dari Arini menceritakan tentang keseharian anaknya perihal belajar dirumah sebagai berikut:

“Arini itu kalau dirumah belajarnya jarang mas, kalau ada PR baru dia belajar dia takut diberi hukuman kalau tidak mengerjakan PR. Arini ini harus disuruh dan sedikit dimarahi baru dia belajar, waktu ada PR aja dia harus saya ingatkan terlebih dahulu baru dia berangkat belajar. Belajarnya Arini enggak tentu mas semauanya dia tapi biasanya sehabis magrib, saya urak-urak supaya belajar, kalau dibiarkan ya main terus sulit disuruh belajar. Kok lomba belajarnya aja sulit, apalagi ikut lomba enggak pernah mas, dia mau sekolah aja sudah alhamdulillah. Kalau ada tugas kelompok itu mas, biasanya bareng temannya tidak perlu diingatkan kalau ada tugas kelompok dia sudah janji dengan temannya”.⁶¹

Ibu Tian juga menjelaskan perihal mulai dan selesai belajar di rumah putrinya Tarisa beliau menjalaskan sebagai berikut :

“Tarisa itu ketika dirumah belajarnya pagi setiap mau berangkat kesekolah. Dia belajar dengan kemauannya sendiri, malah saya tidak pernah menyuruh pokoknya saya masih masak itu dia bangun mandi trus siap-siap baru belajar, dia pagi itukan menyiapkan buku pelajarannya nah itu dia sambil belajar, dia sering ikut olimpiade mewakili MI. Setiap olimpiade dia selalu dapat juara meskipun tidak juara 1 tapi dia selalu dapat juara”.⁶²

Dari data hasil wawancara dengan wali peserta didik bisa dijelaskan bawasanya peserta didik sudah meningkat disiplin dalam hal mulai dan selesai belajar dirumah karena peserta didik berawal dari takut akan

⁶⁰ Ibu Nurul, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2022.

⁶¹ Ibu Khotim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2022.

⁶² Ibu Tian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2022.

punishment yang diberikan guru ketika tidak mengerjakan PR dan lama-lama terbiasa untuk belajar tanpa adanya PR yang diberikan oleh guru.

Data tersebut dikuatkan oleh prestasi yang didapatkan Khaura dan Tarisa mereka sering mengikuti lomba tingkat kecamatan dan mendapatkan juara, hal tersebut dibuktikan oleh peneliti dari data dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dari kantor MI Ma'arif Nurul Hikmah.⁶³

2. Disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember

Disiplin perbuatan adalah perilaku yang sesuai dengan peraturan, prosedur yang ada atau mematuhi seluruh peraturan yang telah trangkai dengan tujuan tertentu. Disiplin perbuatan tidak kalah penting dengan disiplin waktu karena disiplin perbuatan bisa menunjang tercapainya disiplin waktu hal tersebut karena jika disiplin perbuatan sudah tertanam pada diri seseorang maka orang tersebut tidak akan membuang waktu dengan sia-sia. Menurut Kepala Madrasah Samsul Arifin menyatakan disiplin perbuatan adalah melaksanakan segala kegiatan sesuai dengan perintah.⁶⁴

Sedangkan menurut guru kelas III disiplin perbuatan adalah seorang peserta didik yang berlaku jujur, tertib dengan peraturan yang

⁶³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, 21 Desember 2022.

⁶⁴ Samsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2022.

ada.⁶⁵ Dari data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Samsul Arifin membahas tentang disiplin perbuatan peserta didik di MI Ma'arif Nurul Hikmah beliau mengatakan sebagai berikut:

“Selama saya menjabat sebagai kepala madrasah Alhamdulillah sudah banyak kemajuan terutama pada aspek perbuatan mulai dari tingkat kejujuran bisa dikatakan 90% jujur, dan masih ada sebagian kecil yg masih harus di bina, semua siswa patuh terhadap aturan yg di terapkan oleh lembaga, untuk kerajinan semua berjalan sesuai dengan aturan dan jadwal, karena kegiatan setiap pagi telah terjadwal, dan tidak ada siswa yang menyuruh orang lain bekerja demi dirinya”.⁶⁶

Dan menurut Siti Mustafidah menjelaskan tentang disiplin perbuatan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombnag Jember sebagai berikut:

“Dalam segi perbuatan anak-anak kelas III ini sudah lumayan lebih baik mereka patuh dan tidak menentang peraturan yang ditetapkan di madrasah, tapi masih ada beberapa pelanggaran yang dilakukan mulai dari tidak memakai kaos kaki, tidak memakai ikat pinggang, dan tidak membawa buku pelajaran. Untuk kerajinan anak-anak sudah baik, karena dilingkungan madrasah anak dituntut untuk mandiri sehingga tidak ada yang menyuruh temannya, dan anak-anak jujur-jujur bisa dilihat saat mengerjakan tugas yang saya berikan mereka tidak ada yang mencontek”.⁶⁷

Dari data hasil wawancara tersebut di jelaskan disiplin perbuatan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah banyak mengalami kemajuan dari pada masa jabatan kepala madrasah terdahulu yang masih rendah kedisiplinan terutama pada aspek perbuatan pesereta didik, untuk sekarang peserta didik sudah lebih mematuhi dan tidak menentang peraturan yang ada di madrasah, bisa dikatakan untuk

⁶⁵ Siti Mustafidah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2022.

⁶⁶ Samsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2022.

⁶⁷ Siti Mustafidah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2022.

kejujuran peserta didik sudah mencapai 90% tetapi masih ada sebagian kecil perlu dibina. Masalah kerajinan peserta didik juga mengalami kemajuan bisa dilihat dari semua kegiatan yang dilakukan di madrasah semua peserta didik mengikuti pada saat pembelajaran berlangsungpun peserta didik mengikuti dengan penuh semangat, kemandirian peserta didik juga terlihat pada saat diberi tugas semua mengerjakan tugas sendiri-sendiri tanpa ada yang mencontek.

Data tersebut sesuai dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan biasanya peserta didik MI Ma'arif Nurul Hikmah patuh dan tidak menentang peraturan hal ini dibuktikan dengan semua peserta didik mengikuti kegiatan yang ada di madrasah mulai dari membaca Juz amma, sholat dhuha, kegiatan pembelajaran dan mengikuti sholat dhuhur berjama'ah. Masalah kerajinan cukup baik karena ketika guru menjelaskan peserta didik antusias mendengarkan, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu temannya meski ada salah satu anak yang tidak bisa diam akan tetapi tidak mengganggu temanya. Untuk kejujuran peserta didik sangat jujur sekali karena pada saat peneliti di lapangan ada salah satu peserta didik bertanya kepada gurunya "Bu boleh mencontek?" gurunya menjawab "Tidak boleh harus dikerjakan sendiri". Dan anak tersebut mengerjakan tugasnya sendiri.⁶⁸

Untuk menghasilkan peserta didik yang dipaparkan diatas tentu tidak mudah perlu adanya usaha, tekak, dan proses yang panjang.

⁶⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, 31 Oktober 2022.

Sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Samsul Arifin beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan keadaan pada masa jabatan Kepala Madrasah terdahulu dengan rendahnya disiplin belajar dan minat belajarnya kurang, Kepala Madrasah bersama dengan dewan guru bersepakat untuk memberikan sesuatu tindakan yang dapat meningkatkan disiplin belajar dengan memberikan penghargaan dan hukuman bagi pelanggarnya. Bentuk dan kriteria pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MI Nurul Hikmah *reward* yang diberikan kepada peserta didik adalah memberikan alat tulis dan sebagainya yang dapat menunjang belajar peserta didik. *Punishment* yg diberikan berupa himbauan dan motivasi-motivasi kepada siswa-siswi agar mereka lebih giat dalam belajar. Beliau melanjutkan respon peserta didik terhadap pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar ini mereka senang dan gembira, bahkan siswa-siswi yg tidak dapat *rewardnya* pun ikut berbahagia.”⁶⁹

Dilanjut pendapat dari guru kelas III Siti Mustafidah tentang bentuk dan kriteria pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MI Ma’arif Nurul Hikmah menurut beliau sebagai berikut:

“*Reward* dan *punishment* yang diberikan kepada peserta didik kelas III berupa pujian atau acungan jempol, ini diberikan ketika anak-anak bisa menjawab pertanyaan guru. Hadiah berupa kue, ibu berikan ketika selesai ulangan yang mendapatkan nilai paling tinggi yang mendapatkannya. Dan hadiah berupa alat tulis, diberikan kepada anak yang mendapatkan rangking dikelas antara rangking 1 dan 2. Dan *punishment* yang diberikan berdiri didepan kelas sambil hormat selama pembelajaran, diberikan kepada anak yang gaduh dikelas. Menulis kalimat “saya tidak akan mengulangi lagi” hingga dua lembar kertas, ini di berikan kepada anak yang tidak memakai kaos kaki, ikat pinggang. Dan hafalan surah-surah pendek, diberikan kepada anak yang tidak membawa buku pelajaran. Respon peserta didik terhadap pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar ini anak-anak menerima dengan baik”.⁷⁰

⁶⁹ Samsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2022.

⁷⁰ Siti Mustafidah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2022.

Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah memberikan reward berupa pujian verbal (bagus, baik, hebat, pintar), pujian non-verbal (senyum, anggukan kepala, tepuk tangan, acungan jempol), pujian berupa penghormatan dan hadiah. Guru juga sudah memberikan punishment preventif (menakut-nakuti dengan kata-kata, memberikan larangan) dan punishment represif (pemberian tugas, dan mempermalukan).⁷¹

Hal ini dikuatkan dengan data hasil wawancara dengan peserta didik kelas III Adib tentang bentuk dan kriteria pemberian *reward* dan *punishment* serta tanggapan peserta didik adanya *reward* dan *punishment* sebagai berikut:

“Yang sering dapat hadiah dikelas ini Aulia dan Callysta mereka peserta didik yang paling pintar, biasanya sesudah ada ulangan besoknya baru diberi kue gratis yang nilainya paling tinggi dikelas, dan pernah juga dikasih buku, bolpoin, pensil, penghapus, ketika dapat rengking dikelas. Dan yang pling sering dapat hukuman dikelas Satria dan Fathoni dihukum berdiri sambil hormat karena rame saja saat di kelas, saya juga pernah dihukum menulis 2 lembar “Tidak akan mengulangi lagi” salah saya tidak memakai ikat pinggang. Dengan adanya *reward* dan *punishment*, kalau mendapat hadiah senang tapi kalau melanggar dihukum sama Buguru”.⁷²

Aulia peserta didik kelas III juga ikut memberikan informasi mengenai bentuk dan kriteria pemberian *reward* dan *punishment* serta tanggapan peserta didik adanya *reward* dan *punishment* sebagai berikut:

“Saat Bu guru menjelaskan biasanya ada sesi tanya jawab dan ketika saya menjawab dan benar Bu guru selalu memberi pujian kepada saya dan mengajak teman-teman memberikan tepuk

⁷¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, 31 Oktober 2022.

⁷² Adib, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2022.

tangan kepada saya, saya merasa bahagia. Dan saat selesai ulangan dan nilai saya bagus saya diberikan kue gratis lumayan uang saku saya bisa dibawa pulang lagi. Hadiah berupa buku, pensil dan penghapus, penggaris diberikan setiap semester kepada yang nilainya paling tinggi. Untuk hukuman yang paling sering berdiri didepan kelas sambil hormat hukuman ini diberikan kepada teman-teman yang rame saat guru menjelaskan. Hukuman membersihkan kelas diberikan ketika ketahuan membuang sampah sembarangan. Dan hukuman yang keluar kelas tanpa ijin dicubit. Adanya *reward* dan *punishment* tersebut saya sangat senang karena mendapatkan hadiah sehingga saya dan teman-teman lebih semangat lagi untuk belajar, dan pemberian hukuman menjadikan saya dan teman-teman lebih berhati-hati untuk melaksanakan tata tertib di Madrasah”.⁷³

Dari data hasil wawancara diatas dijelaskan bentuk dan kriteria pemberian *reward* dan *punishment* dan respon peserta didik tentang pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nurul Hikmah bentuk dan kriteria *reward* yang diberikan kepada peserta didik, pada saat peserta didik bisa menjawab pertanyaan guru *reward* yang didapatkan berupa acungan jempol, tepuk tangan, pujian, ketika peserta didik mendapatkan nilai paling tinggi pada saat ulangan guru memberikan kue, dan ketika peserta didik berhasil mendapatkan ringking kelas 1 – 2 mereka akan mendapatkan hadiah berupa alat tulis seperti buku, pensil, penghapus, dll supaya bermanfaat bagi peserta didik untuk menunjang belajar peserta didik.

Sedangkan bentuk dan kriteria *punishment* yang diberikan kepada peserta didik pada saat peserta didik gaduh dikelas hukuman yang diberikan berdiri didepan kelas sambil hormat, dan ketika peserta didik tidak memakai kaos kaki, ikat pinggang mereka di beri hukuman

⁷³ Aulia diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2022.

menulis dua lembar kalimat “saya tidak akan mengulangi lagi”, bagi peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran diberikan hukuman berupa hafalan surat-surat pendek.

Dari hasil observasi di lapangan respon peserta didik terhadap pemeberian reward dan punishment mereka merasa senang dan gembira tidak ada yang merasa dikekang, salah satu atau beberapa dari mereka sering mendapatkan hadiah mereka sangat bahagia dan semangat begitu juga dengan yang tidak pernah mendapatkan hadiah mereka juga ikut berbahagia.⁷⁴

Peneliliti menemukan bentuk dan kriteria pemberian *reward* dan *punishment* di MI Ma’arif Nurul Hikmah, bentuk *reward* yang diberikan kepada peserta didik berupa *reward verbal* yakni kata-kata atau kalimat dan juga *reward non verbal* yaitu berupa gerakan mimik dan badan, seperti senyuman, acungan jempol. Peneliti juga menemukan *panishment* yang berupa hukuman *represif*, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan bentuk hukumannya yaitu berdiri didepan kelas sambil hormat, ini diberikan sesudah peserta didik membuat keributan didalam kegiatan pembelajaran. Respon peserta didik adanya *reward* dan *punishment*, peserta didik menerima dengan baik tanpa adanya keterpaksaan, meraka juga terlihat bahagia dan senang sedikit takut dalam menjalankan hukuman.⁷⁵

⁷⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, 25 Oktober 2022.

⁷⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, 24 Oktober 2022.

Tabel 4.1
Bentuk *Reward*

No	TUJUAN YANG DICAPAI	HADIAH YANG DIBERIKAN
1	Peringkat kelas 1, 2, 3.	Alat tulis (Buku, bolpoint, pensil, penghapus, penggaris, dll)
2	Nilai ulangan tertinggi	Ucapan selamat, kue dll sesuai kemampuan guru.
3	Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan	Pujian, acungan jempol
4	Bisa menjawab pertanyaan guru	Pujian, tepuk tangan

Tabel 4.2
Bentuk *Punishment*

No	PELANGAGARAN YANG DILAKUKAN	HUKUMAN YANG DIBERIKAN
1	Tidak mengikuti kegiatan membaca juz amma dan sholat dhuha	Hafalan surat pendek dan menulisnya
2	Atribut tidak lengkap	Menulis “saya tidak akan mengulangi lagi” sebanyak 2-3 lembar
3	Gaduh dan mengganggu temanya dikelas	Berdiri didepan sambil hormat selama pembelajaran berlangsung
4	Keluar kelas pada jam pelajaran	Membaca sholawat 1000x
5	Tidak membawa buku pelajaran	Hafalan surat pendek
6	Keluar madrasah tanpa ijin	Berdiri didepan kantor dan menulis sholawat 2 lembar
7	Tidak mengikuti pembelajaran dikelas yang sedang berlangsung	Membersihkan kamar mandi madrasah
8	Membuang sampah sembarangan	Membersihkan halaman sekolah
9	Berbicara tidak sopan (jorok)	Minta maaf dan meminta tanda tangan guru.
10	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan	Diperingati dan diberi hukuman dari guru yang bersangkutan
11	Memarkir sepeda ditempat yang tidak ditentukan madrasah	Digembosi (dibuang angin bannya)

Tabel 4.3
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
<p>1. Disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.</p>	<p>Disiplin waktu belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan sebagaimana data yang peneliti dapatakan peserta didik setiap harinya berangkat sekolah sebelum jam masuk sehingga tidak ada peserta didik yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran, begitu juga waktu pulang mereka selalu pulang tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan madrasah yaitu selesai sholat beraja'ah dimasjid, sehingga tidak ada peserta didik yang terlambat pulang, dan mulai dan selesai belajar di rumah peserta didik sudah meningkat disiplin dalam hal mulai dan selesai belajar dirumah karena peserta didik berawal dari takut akan punishment yang diberikan guru ketika tidak mengerjakan PR dan lama-lama terbiasa untuk belajar tanpa adanya PR yang diberikan oleh guru. Semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tidak ada yang keluar kelas ataupun membolos kecuali keluar untuk ijin ke kamar mandi. Dalam menyelesaikan tugasnya peserta didik sebagian sudah tepat waktu dengan waktu yang di sepakati bersama tapi masih ada beberapa yang terlambat.</p>
<p>2. Disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember.</p>	<p>Disiplin perbuatan peserta didik dari data yang diperoleh semua peserta didik mematuhi peraturan dan tidak menentang tatatertib yang ditetapkan di madrasah tetapi masih ada hal-hal kecil dari beberapa peserta didik yang melanggar seperti tidak memakai kaos kaki, tidak memakai</p>

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	<p>ikat pinggang dan tidak membawa buku pelajaran.</p> <p>Semua peserta didik terutama kelas III semangat dalam belajarnya sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan dimadrasah semua peserta didik mengikuti dengan khidmat dan didalam kelas saat guru menerangkan peserta didik dengan antusias mendengarkan, tidak ada yang mengganggu temanya.</p> <p>Peserat didik tidak ada yang menyuruh orang lain bekerja demi dirinya karena dilingkungan madrasah peserta didik dituntut supaya mandiri.</p> <p>Untuk kejujuran semua peserta didik terutama kelas III mereka jujur, ada beberapa yang masih membutuhkan binaan.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember mengenai meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memberikan reward dan punishment, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember

Hasil temuan yang peneliti dapatakan selama penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah mengenai disiplin waktu:

Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang te pat waktu, mulai dan selesai belajar disekolah tepat waktu, dan mulai dan selesai belajar dirumah hasil temuannya sebagai berikut:

Peserta didik setiap harinya berangkat sekolah sebelum jam masuk karena ada kegiatan yang harus dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dan ada hukuman yang akan didapatkan jika tidak mengikuti yakni berupa hafalan surat-surat pendek dan menulisnya, sehingga tidak ada peserta didik yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran, begitu juga waktu pulang mereka selalu pulang tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan madrasah yaitu selesai sholat beraja'ah dimasjid ketika selesai sholat tidak kunjung pulang akan terkunci dilingkungan msdrasah, sehingga tidak ada peserta didik yang terlambat pulang, peserta didik juga sudah meningkat disiplin dalam hal mulai dan selesai belajar dirumah karena peserta didik berawal dari takut akan punishment yang diberikan guru ketika tidak mengerjakan PR dan lama-lama terbiasa untuk belajar tanpa adanya PR yang diberikan oleh guru.

Dari hasil temuan tersebut bisa dipaparkan lebih jelas bahwa peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di rumah. Sesuai data yang diperoleh datang dan pulang tepat waktu hal ini karean peserta didik setiap hari datang ke madrasah sebelum jam masuk

kelas tepatnya pada pukul 06.30 sedangkan jam masuk kelas jam 07.00 bukan tanpa alasan peserta didik datang lebih awal karena madrasah mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan di madrasah seperti membaca juz amma bersama dan melakukan sholat berjamaah, bagi peserta didik yang terlambat tidak mengikuti kegiatan tersebut di beri hukuman menghafalkan dan menulis surat-surat pendek.

Sebelum bel masuk berbunyi peserta didik masih harus berbaris didepan kelas untuk melakukan persiapan masuk kelas dan bernyanyi lagu-lagu nasional/perjuangan sehingga dengan kegiatan tersebut peserta didik masuk dengan tepat waktu sesuai waktu yang ditetapkan. Waktu pulangpun demikian bel pulang berbunyi peserta didik bergegas mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, selesai berjama'ah baru pulang sehingga tidak ada peserta didik yang pulang terlambat. Dan untuk disiplin dalam hal mulai dan selesai belajar dirumah peserta didik sudah meningkat karena peserta didik berawal dari takut akan punishment yang diberikan guru ketika tidak mengerjakan PR dan lama-lama terbiasa untuk belajar tanpa adanya PR yang diberikan oleh guru.

Tidak keluar dan membolos saat sekolah hasil temuannya sebagai berikut:

Semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan tidak ada peserta didik yang

keluar kelas ataupun membolos kecuali keluar untuk ijin ke kamar mandi.

Dari data hasil temuan diatas peserta didik tidak keluar dan membolos saat sekolah, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik semangat mengikuti pelaksanaan pembelajaran tidak ada yang keluar hingga pembelajaran selesai, karean ketika ada peserta didik yang keluar saat pembelajaran akan diberi hukuman berupa membaca sholawat 1000x dan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah tidak ada kantin sehingga tidak ada iming-iming yang kuat untuk memancing peserta didik untuk memilih keluar kelas, apalagi untuk membolos.

Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan hasil temuannya sebagai berikut:

Dalam menyelesaikan tugasnya peserta didik MI Ma'arif Nurul Hikmah sudah tepat waktu sesuai dengan waktu yang di sepakati bersama tapi masih ada sebagian yang terlambat hal ini wajar terjadi karena tingkat kecakapan peserta didik berbeda-beda ada yang cepat, sedang dan lambat tapi peserta didik hampir setiap pengumpulan tugas balapan karena yang awal mengumpulkan tugas selalu mendapatkan pujian dari guru.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Moenir yang menyatakan:

“Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur disiplin waktu, meliputi:

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar dirumah.
- b. Tidak keluar dan membolos saat sekolah.
- c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan”.⁷⁶

Supaya lebih kuat lagi temuan tersebut juga sesuai dengan teori Martono menyatakan:

“Indikator disiplin yakni ketaatan peserta didik terhadap tata tertib dalam kehidupan sehari, seperti sampai sekolah tepat waktu, memulai pelajaran, waktu istirahat, dan waktu sekolah”.⁷⁷

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abu, dkk mengidentifikasi beberapa indikator ketertiban sebagai bagian dari sikap disiplin siswa di sekoalah, antara lain: masuk dan pulang sesuai jam pelajaran, mengenakan pakaian seragam sesuai ketentuan dari pihak sekolah, membayar uang sekolah, bertegur sapa, sederhana dalam berhias, menepati janji, tepat waktu, mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah, dan sopan santun dalam pergaulan.⁷⁸

Berdasarkan hasil temuan dan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember sudah meningkat dibandingkan sebelum

⁷⁶ Arsyi Mirdanda, 26.

⁷⁷ Arsyi Mirdanda, 25.

⁷⁸ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*, (Indonesia: Guepedia), 23.

diberikan reward dan punishment dan dengan kebijakan kepala madrasah menetapkan jadwal kegiatan membaca juz amma, sholat dhuha sebelum pelaksanaan pembelajaran dan melarang orang berjualan dilingkungan madrasah, hal ini membuat disiplin waktu peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah banyak kemajuan dan berjalan dengan baik sehingga peserta didik mulai terbiasa disiplin dalam membagi waktu mulai dari tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar dirumah, tidak keluar dan membolos saat sekolah, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

Kesimpulan tersebut sesuai dengan teori Wasak dan Blegur menjelaskan bahwa jika waktu dapat dikendalikan sesuai kebutuhan yang baik, maka dirinya lekas beradaptasi dengan perilaku disiplin.⁷⁹

2. Disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember

Hasil temuan yang peneliti dapatakan selama penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah mengenai disiplin perbuatan:

Patuh dan tidak menentang peraturan hasil temuannya sebagai berikut:

⁷⁹ Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 20.

Semua peserta didik mematuhi peraturan dan tidak menentang tata tertib yang ditetapkan di madrasah tetapi terkadang masih ada hal-hal kecil dari beberapa peserta didik yang melanggar seperti tidak memakai kaos kaki, tidak memakai ikat pinggang dan tidak membawa buku pelajaran.

Dari data hasil temuan tersebut dijelaskan bahwa peserta didik patuh dan tidak menentang peraturan, ketakutan peserta didik akan hukuman yang diberikan oleh guru menjadi cikal bakal kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang ditetapkan di madrasah, pelanggaran yang dilakukan peserta didik muncul bukan dari kesengajaan akan tetapi didasari kelupaan sehingga pelanggaran yang sering terjadi pelanggaran hal-hal kecil.

Tidak malas belajar hasil temuannya sebagai berikut:

Semua peserta didik terutama kelas III semangat dalam belajarnya sudah cukup baik, dengan banyaknya kegiatan yang ditetapkan di madrasah, semua peserta didik mengikuti dengan khidmat karena jika tidak mengikuti kegiatan yang ditetapkan akan mendapatkan hukuman dan didalam kelas saat guru menerangkan materi pelajaran peserta didik dengan antusias mendengarkan begitu juga saat di beri tugas peserta didik mengerjakan dengan bahagia semua mengerjakan meski tingkat kecepatannya berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas yang di berikan.

Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya hasil temuannya sebagai berikut:

Peserta didik tidak ada yang menyuruh-nyuruh temannya mereka cenderung senang melakukan keperluannya sendiri seperti mengumpulkan tugas dimeja guru, hal ini terjadi karena sifat anak-anak yang ingin diperhatikan oleh gurunya maka dari itu penting bagi guru untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik dan dilingkungan madrasah kemandirian sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik guna memperlancar proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan yang sudah ditentukan tercapai dengan baik.

Sesuai dengan teori Maslow memandang bahwa seseorang dikatakan memiliki kemandirian apabila terdapat pada dirinya sikap dan perilaku yang dapat mengambil keputusan sendiri, mengatur diri sendiri, berinisiatif, dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Ditambah teori dari Sanan & Yamin menambah bahwa anak yang mandiri memiliki beberapa indikator, antara lain: (1) percaya pada kemampuan diri sendiri, (2) memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu, (3) kreatif dan inofatif, (4) bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap resiko tindakannya dan, (5) tidak bergantung padaorang lain (berusaha tidak bantuan orang lain, tetap mandiri).⁸⁰

Tidak suka berbohong hasil temuannya sebagai berikut:

Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah untuk aspek kejujuran semua peserta didik terutama kelas III mereka termasuk jujur,

⁸⁰ Muhammad Sobri, 14-15.

ada beberapa yang masih membutuhkan binaan, memang kejujuran harus di tanamkan sejak dini supaya peserta didik terbiasa hal ini sesuai data yang diperoleh bahwa peserta didik dalam mengerjakan tugas ada larangan mencontek mereka kalau tidak bisa lebih memilih menanyakan kepada gurunya daripada melihat jawaban dari temannya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Moenir yang menyatakan:

“Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin perbuatan, meliputi:

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan
- b. Tidak malas belajar
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d. Tidak suak berbohong
- e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁸¹

Temuan tersebut juga sesuai dengan teori Daryanto yang membagi indikator disiplin sebagai berikut:

“Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan disiplin belajar di rumah”.⁸²

Supaya lebih kuat lagi temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusyan, Sutisna, dan Hidayat dalam konteks lingkungan sekolah, anak yang berdisiplin adalah anak yang taat terhadap

⁸¹ Arsyi Mirdanda, 27.

⁸² Arsyi Mirdanda, 27.

tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi: (1) mematuhi peraturan sekolah, (2) mengindahkan petunjuk-petunjuk berlaku di sekolah, (3) tidak berbohong, (4) berkelakuan baik, (5) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (6) tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran, (7) tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar dan, (8) tidak membuat keributan dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar.⁸³

Berdasarkan hasil temuan dan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember sudah dilaksanakan dengan baik dan madrasah ini memiliki ciri khas sendiri dalam meningkatkan disiplin belajar yaitu dalam memberikan *punishment* berupa pembiasaan melakukan aktivitas-aktivitas yang positif tetapi tetap memberikan efek jera bagi pelanggar. Peserta didik sudah mentaati tata tertib di Madrasah mereka mulai terbiasa melakukan perbuatan yang positif sehingga pelanggaran yang terjadi bisa dibilang sedikit jika dilihat dari jumlah pelanggaran sebelum diberikannya *reward* dan *punishment*. Melihat program di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah yang dijalankan dengan konsisten, serta bisa mencetak generasi yang disiplin, unggul, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui program pemberian *reward* dan *punishment*. Sehingga diharapkan lulusan

⁸³ Muhammad Sobri, 23.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah mampu menjadi contoh-contoh yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember tentang meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember sudah meningkat dibandingkan sebelum diberikan *reward* dan *punishment* dan dengan kebijakan kepala madrasah menetapkan jadwal kegiatan membaca juz amma, sholat dhuha sebelum pelaksanaan pembelajaran dan melarang orang berjualan dilingkungan madrasah, hal ini membuat disiplin waktu peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah banyak kemajuan dan berjalan dengan baik sehingga peserta didik mulai terbiasa disiplin dalam membagi waktu mulai dari tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar dirumah, tidak keluar dan membolos saat sekolah, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah

Ngampelrejo Jombang Jember sudah dilaksanakan dengan baik dan madrasah ini memiliki ciri khas sendiri dalam meningkatkan disiplin belajar yaitu dalam memberikan *punishment* berupa pembiasaan melakukan aktivitas-aktivitas yang positif tetapi tetap memberikan efek jera bagi pelanggar. Peserta didik sudah mentaati tata tertib di Madrasah mereka mulai terbiasa melakukan perbuatan yang positif sehingga pelanggaran yang terjadi bisa dibilang sedikit jika dilihat dari jumlah pelanggaran sebelum diberikannya reward dan punishment. Melihat program di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah yang dijalankan dengan konsisten, serta bisa mencetak generasi yang disiplin, unggul, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui program pemberian *reward* dan *punishment*. Sehingga diharapkan lulusan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah mampu menjadi contoh-contoh yang baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Ma'arif Ibtidaiyah Nurul Hikmah

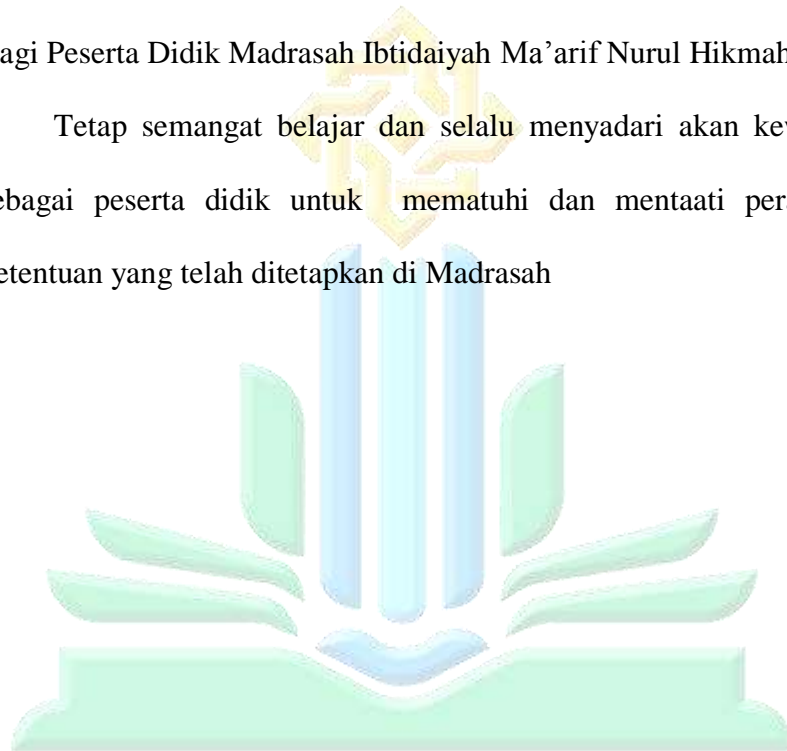
Berdasarkan penelitian tentang disiplin belajar dengan pemberian *reward* dan *punishment* terlihat bahwa masih belum ada buku point untuk peserta didik alangkah baiknya setiap peserta didik di berikan buku point supaya peserta didik mengetahui dan sadar akan kesalahan yang mereka perbuat dengan melihat point yang mereka dapatkan.

2. Bagi Guru Madrasah Ma'arif Ibtidaiyah Nurul Hikmah

Lebih memperhatikan dan memantau perkembangan peserta didiknya terutama masalah disiplin belajarnya karena disiplin belajar peserta didik mudah berubah-ubah kapan saja, maka kejelian pendidik sangat penting untuk menjaga konsistensi disiplin belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah

Tetap semangat belajar dan selalu menyadari akan kewajibannya sebagai peserta didik untuk mematuhi dan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan di Madrasah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Blegur, Jusuf. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Furqon, Khabib Ali. “*Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI Dan XII Teknik Komputer Jaringan Di Smk Hayam Wuruk Singosari Malang*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- H.E. Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Masruroh, Habibatul. “*Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok A2 Melalui Keteladanan Guru Di Raudhatul Athfal (RA) As Shofa, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak: Bima, 2017.
- Mulyana, Rochmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mundiri, Akmal, Jailani, “*Kepemimpinan dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam Konsep dan Implementasi*”. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Muslimah, Istanisa. “*Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rosyada, Amrina, Cut Diana Psupa Kartikasari, Dicka Hayyu Annisa, dkk. “*Nalar Kritis Mahasiswa (Kumpulan Mahasiswa FTIK)*”. Selatiga: Academia Publication, 2021.

- Rosyid, Moh. Zaiful, Ulfatur Rahmah Rofiqi. *“Reward & Punishment: Konsep dan Aplikasi”*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sari, Mila, Tri Siswati, Arico Ayani Suprpto, Jonata, Ida Fitriana Ambarsari, Nur Azizah, Wahyuningsih Safitri, Nur Hasanah, Agusti, Evi Gravitiani, Nurlena Andalia. *Metodologi Penelitian*. Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Shobirin, Ma’as. *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Fatawa Publishing, 2018.
- Sina, Peter Garlans. *The Inspirations of Learning*. Kupang: Guepedia, 2016. http://www.google.co.id/books/edition/The_inspiration_of_learning/IINE_DAAQBAJ?hl=id
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pengembangan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Indonesia: Guepedia. 2020.
- Suyono, Haryanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosda, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Ulinnuha, Arna. *“Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang”*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Saifudin Ihsan
NIM : T20184103
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 November 2022

Saya yang menyatakan



Mohamad Saifudin Ihsan

NIM. T20184103

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin belajar 2. <i>Reward</i> (Penghargaan) 3. <i>Punishment</i> (Hukuman) 	<p>Disiplin belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Disiplin waktu b. Disiplin perbuatan <p><i>Reward</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Reward</i> Verbal b. <i>Reward</i> Non Verbal <p><i>Punishment</i> (Hukuman)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hukuman <i>preventif</i> b. Hukuman <i>represif</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Guru Kelas III c. Peserta Didik III 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian: Purposive 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif Menggunakan model Interaktif Miles And Huberman dengan langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Trangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember? 2. Bagaimana disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember?

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi:

1. Bagaimana disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, meliputi :
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu.
 - b. Tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Bagaimana disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b. Tidak malas belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan. Mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

B. Pedoman Wawancara:

1. Arti disiplin belajar
2. Sejarah singkat meningkatkan disiplin belajar dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah
3. Disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, meliputi :
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu.
 - b. Tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran

- c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
4. Disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b. Tidak malas belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan. Mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.
5. Bentuk dan kriteria pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik
6. Respon peserta didik terhadap pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar

C. Pedoman Dokumentasi:

Disiplin waktu

1. Buku absensi kelas
2. Buku catatan keterlambatan
3. Catatan guru kelas terhadap perilaku peserta didiknya.

Disiplin perbuatan:

1. Buku rekap nilai harian peserta didik
2. Buku catatan harian peserta didik, foto yang berkaitan dengan penelitian, dan dokumentasi-dokumentasi lainnya

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

A. Informan 1

Nama : Samsul Arifin M. Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal : 27 Oktober 2022

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah

Peneliti : Maaf bapak mengganggu waktu panjenengan, saya mau menanyakan beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang konteks penelitian saya yakni tentang disiplin belajar peserta didik dengan pemberian reward dan punishment di madrasah sini?

Informan1: Monggo mas, semoga saya bisa menjawab dengan sebenarnya sesuai yang ada dilapangan.

Peneliti : Baik bapak terimakasih, yang pertama, saya ingin menanyakan arti disiplin belajar menurut bapak seperti apa?

Informan1: Disiplin belajar adalah melaksanakan kewajiban pribadi peserta didik secara rutin dalam kesehariannya.

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat meningkatkan disiplin belajar dengan pemberian reward dan punishment di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah?

Informan1: Pada masa jabatan kepala madrasah yang terdahulu masih banyak siswa-siswi yang minat belajarnya kurang, kedatangannya lebih dari yang di tentukan, sehingga kepala madrasah bersama dengan dewan guru bersepakat untuk memberikan sesuatu tindakan yang dapat meningkatkan disiplin baik dari segi menjaga kebersihan di lingkungan, disiplin waktu kedatangan pagi hari, belajar siswa yaitu dengan memberikan sebuah penghargaan/hadiah pada tiap akhir semester, dan begitu juga sebaliknya bagi yang melanggar aturan yang ditetapkan di madrasah akan di beri sanksi/hukuman.

Peneliti : Bagaimana disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember, meliputi :

1. Bagaimana keadaan tepat waktu dalam belajar peserta didik, mencakup datang dan pulang sekolah, mulai dan selesai belajar di sekolah, dan mulai dan selesai belajar di rumah?

Informan1: Alhamdulillah siswa-siswi kami sudah banyak kemajuan, mereka datang sebelum jam 07.00 wib, yang di lanjutkan dengan ngaji juz amma dan sholat dhuha berjamaah. Ketika jam pulang, semua siswa wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah dan setelah itu langsung pulang.

2. Apakah peserta didik tidak keluar dan membolos saat sekolah?

Informan1: Anak-anak selama pembelajaran di sekolah tidak ada yang keluar, dan yang bolos sekolah tidak ada. Semua siswa mengikuti kegiatan dengan baik.

Peneliti : Arti disiplin waktu menurut bapak?

Informan1: Disiplin waktu adalah melakukan segala sesuatu sesuai dengan waktu yg di tetapkan.

Peneliti : Bagaimana disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah Nampelrejo Jombang Jember, meliputi :

1. Apakah peserta didik patuh dan tidak menentang peraturan?

Informan1: Alhamdulillah, semua siswa patuh terhadap aturan yg di terapkan oleh lembaga.

2. Bagaimana kerajinan peserta didik?

Informan1: Untuk kerajinan semua berjalan sesuai dengan aturan dan jadwal, karena kegiatan setiap pagi telah terjadwal.

3. Dalam kesehariannya di madrasah apakah ada peserta didik yang menyuruh orang lain bekerja demi dirinya?

Informan1: Tidak ada siswa yang menyuruh orang lain bekerja demi dirinya karena mereka dituntut agar mandiri dilingkungan madrasah.

4. Bagaimana kejujuran peserta didik dalam kesehariannya?

Informan1: Tingkat kejujuran bisa dikatakan 90% jujur, dan masih ada sebagian kecil yg masih harus di bina.

5. Arti disiplin perbuatan menurut bapak?

Informan1: Disiplin perbuatan adalah melaksanakan segala kegiatan sesuai dengan perintah.

Peneliti : Seperti apa bentuk dan kriteria pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik?

Informan1: Bentuk dan kriteria pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, *reward* yang diberikan kepada peserta didik adalah memberikan alat tulis dan sebagainya yang dapat menunjang belajar peserta didik. *Punishment* yg diberikan berupa himbauan dan motivasi-motivasi kepada siswa-siswi agar mereka lebih giat dalam belajar.

Peneliti : Bagaimana respon peserta didik terhadap pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar?

Informan1: Respon peserta didik terhadap pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar ini mereka senang dan gembira, bahkan siswa-siswi yg tidak dapat *reward*nya pun ikut berbahagia.

B. Informan 2

Nama : Siti Mustafidah S. Pd

Jabatan : Wali Kelas III

Tanggal : 25 Oktober 2022

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah

Peneliti : Maaf Bu mengganggu waktu panjenengan, saya mau menanyakan beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang konteks penelitian saya yang pertama arti disiplin belajar menurut ibu seperti apa?

Informan 2: Monggo mas jawaban saya sesuia yang ada dilapangan aja ya mas, disiplin belajar menurut ibu yaitu sikap taat, patuh serta tepat waktu dan tertib dalam belajar.

Peneliti : Bagaimana disiplin waktu belajar peserta didik dengan pemberian reward dan punishment di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngampelrejo Jombang Jember, meliputi:

1. Bagaimana keadaan tepat waktu dalam belajar peserta didik, mencakup datang dan pulang sekolah, mulai dan selesai belajar di sekolah, dan mulai dan selesai belajar dirumah?

Informan 2: Anak-anak datang lebih awal karena sebelum kegiatan belajar dikelas ada kegiatan lain seperti membaca juz amma, sholat dhuha, sebelum masuk kelas pun saya suruh berbaris dulu didepan kelas untuk menyanyikan lagu perjuangan jadi anak-anak cenderung datang lebih awal sebelum pelajaran dimulai, dan pulang sekolah setelah pelajaran usai itupun tidak langsung pulang masih harus mengikuti sholat jama'ah dhuhur.

2. Apakah peserta didik tidak keluar dan membolos saat sekolah?

Informan 2: Selama dikelas anak-anak kadang masih ada beberapa yang keluar mungkin mereka jenuh, tapi tidak ada yang membolos sekolah.

3. Apakah peserta didik menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan?

Informan 2: Untuk tugas tepat waktu mengumpulkannya tidak semua tepat waktu kadang masih ada yang terlambat

Peneliti : Arti disiplin waktu menurut ibu?

Informan 2: Disiplin waktu yaitu datang lebih awal, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, dan masuk kelas tepat waktu.

Peneliti : Bagaimana disiplin perbuatan belajar peserta didik dengan pemberian reward dan punishment di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngampelrejo Jombang Jember, meliputi:

1. Apakah peserta didik patuh dan tidak menentang peraturan?

Informan 2: Dalam segi perbuatan anak-anak kelas III ini sudah lumayan lebih baik mereka patuh dan tidak menentang peraturan yang ditetapkan di madrasah, tapi masih ada beberapa pelanggaran yang dilakukan mulai dari tidak memakai kaos kaki, tidak memakai ikat pinggang, dan tidak membawa buku pelajaran.

2. Bagaimana kerajinan peserta didik saat pembelajaran berlangsung?

Informan 2: Untuk kerajinan anak-anak sudah baik.

3. Dalam kegiatan pembelajaran apakah ada peserta didik yang menyuruh orang lain bekerja demi dirinya?

Informan 2: Karena dilingkungan madrasah anak dituntut untuk mandiri sehingga tidak ada yang menyuruh temannya

4. Bagaimana kejujuran peserta didik dalam kesehariannya?

Informan 2: Anak-anak jujur-jujur bisa dilihat saat mengerjakan tugas yang saya berikan mereka tidak ada yang mencontek.

5. Menurut guru kelas, tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. Bagaimana keadaan peserta didik pada saat pembelajaran dalam point tingkah laku yang menyenangkan yang disebutkan diatas?

Informan 2: Dalam pembelajaran mereka juga memang suka jail kepada temannya, karena memang mereka masih usia anak-anak. Tapi harus dan wajib sedini mungkin kita mengajarkan kepada siswa untuk tidak mencontek pekerjaan teman.

Peneliti : Arti disiplin perbuatan menurut ibu?

Informan 2: Disiplin perbuatan adalah seorang peserta didik yang berlaku jujur, tertib dengan peraturan yang ada, dimana mereka dapat mematuhi aturan yang ada disekolah dan tidak melanggarnya serta dapat mendengarkan dan menjalankan apa yang di nasehatkan oleh guru dan diperintahkan oleh guru.

Peneliti : Seperti apa bentuk dan kriteria pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik?

Informan 2: *Reward* dan *punishment* yang diberikan kepada peserta didik kelas III berupa pujian atau acungan jempol, ini diberikan ketika anak-anak bisa menjawab pertanyaan guru. Hadiah berupa kue, ibu berikan ketika selesai ulangan yang mendapatkan nilai paling tinggi yang mendapatkannya. Dan hadiah berupa alat tulis, diberikan kepada anak yang mendapatkan rengking dikelas antara rengking 1 dan 2. Dan punishment yang diberikan berdiri didepan kelas sambil hormat selama pembelajaran, diberikan kepada anak yang gaduh dikelas. Menulis kalimat “saya tidak akan mengulangi lagi” hingga dua lembar kertas, ini di berikan kepada anak yang tidak memakai kaos kaki, ikat pinggang. Dan hafalan surah-surah pendek, diberikan kepada anak yang tidak membawa buku pelajaran.

Peneliti : Bagaimana respon peserta didik terhadap pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar?

Informan 2: Respon peserta didik terhadap pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar ini anak-anak menerima dengan baik karena dapat meningkatkan semangat dalam belajar dan juga

memberikan pelajaran bagi mereka untuk dapat melakukan hal hal yang lebih baik lagi.

C. Informan 3

Nama : Adib dan Aulia

Jabatan : Peserta Didik

Tanggal : 24 Oktober 2022

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah

Peneliti : Siapa yang sering dapat hadiah dan apa hadiahnya?

Adib : Yang sering dapat hadiah dikelas ini Aulia dan Callysta mereka peserta didik yang paling pintar.

Peneliti : Pada waktu apa mendapatkan hadiah?

Adib : Biasanya sesudah ada ulangan besoknya baru diberi kue gratis yang nilainya paling tinggi dikelas, dan pernah juga dikasih buku, bolpoin, pensil, penghapus, ketika dapat rengking dikelas.

Aulia : Saat Bu guru menjelaskan biasanya ada sesi tanya jawab dan ketika saya menjawab dan benar Bu guru selalu memberi pujian kepada saya dan mengajak teman-teman memberikan tepuk tangan kepada saya, saya merasa bahagia. Dan saat selesai ulangan dan nilai saya bagus saya diberikan kue gratis lumayan uang saku saya bisa dibawa pulang lagi. Hadiah berupa buku, pensil dan penghapus, penggaris diberikan setiap semester kepada yang nilainya paling tinggi.

Peneliti : Siapa yang sering dapat hukuman dan apa hukumannya?

Adib : Yang pling sering dapat hukuman dikelas Satria dan Fathoni dihukum berdiri sambil hormat karena rame saja saat di kelas, saya juga pernah dihukum menulis 2 lembar "Tidak akan mengulangi lagi" salah saya tidak memakai ikat pinggang.

Aulia : Untuk hukuman yang paling sering berdiri didepan kelas sambil hormat hukuman ini diberikan kepada teman-teman yang rame saat guru menjelaskan. Hukuman membersihkan kelas diberikan ketika ketahuan

membuang sampah sembarangan. Dan hukuman yang keluar kelas tanpa ijin dicubit.

Peneliti : Bagaimana perasaannya dengan adanya hadiah dan hukuman?

Adib : Kalau mendapat hadiah senang tapi kalau melanggar dihukum sama Buguru

Aulia : saya sangat senang karena mendapatkan hadiah sehingga saya dan teman-teman lebih semangat lagi untuk belajar, dan pemberian hukuman menjadikan saya dan teman-teman lebih berhati-hati untuk melaksanakan tata tertib di Madrasah.

D. Informan 4

Nama : Ibu Nurul

Jabatan : Wali Murid Khaura

Tanggal : 20 Desember 2022

Tempat : Rumah ibu Nurul

Peneliti : Maaf bu kedatangan saya mengganggu waktu panjenengan.

Ibu Nurul : Iya mas monggo, tidak ganggu saya juga lagi santai.

Peneliti : Maaf bu kedatangan saya kesini mau menanyakan tentang belajarnya Khaura dirumah. Apakah Khaura kalau dirumah setiap hari belajar enggeh bu?

Ibu Nurul : Baik mas, Khaura itu kalau dirumah belajarnya setiap hari kecuali hari libur dia tidak mau belajar, mungkin juga capek atau butuh istirahat.

Peneliti : Setiap belajar dirumah apakah Khaura ini dengan kamauan sendiri atau nunggu disuruh ibu baru dia belajar?

Ibu Nurul : Awal-awal dulu nunggu saya suruh baru belajar, tapi sekarang sudah tidak nunggu saya suruh dia sudah terbiasa dan tau dengan jadwal kegiatannya sehingga ketika tepat aktu dia belajar dia langsung mengambil bukunya.

Peneliti : Kalau boleh tau untuk waktu belajarnya biasanya mulai dan selesai jam berapa enggeh?

Ibu Nurul : Khaura ini biasanya belajarnya sesudah pulang TPQ 04.00 dia langsung belajar dan selesainya jam 04.30 hampir magrib.

Peneliti : Apakah pada saat jam tersebut Khaura ini selalu belajar kecuali hari libur?

Ibu Nurul : Iya mas kadang kalau dia lupa asik bermain saya tanya enggak belajar ndok? Iya nda bentar lagi gitu.

Peneliti : Pernahkah Khaura ikut lomba bu?

Ibu Nurul : Baru kemarin dia ikut lomba pidato bahasa arab tingkat kecamatan kalau tidak salah.

Peneliti : Kalau boleh tau apakah Khaura mendapatkan juara dalam lomba tersebut ?

Ibu Nurul : Kemarin itu alhamdulillah dia berhasil mendapatkan juara 1

Peneliti : Khaura ini termasuk peserta didik yang berprestasi enggeh bu?

Ibu Nurul : Iya alhamdulillah.

Peneliti : Baik bu terimakasih atas informasinya tentang Khaura sekalian saya ijin pamit

Ibu Nurul : Iya mas sama-sama semoga bisa membatu dan lancar skripsinya.

E. Informan 5

Nama : Ibu Khotim

Jabatan : Wali Murid Arini

Tanggal : 20 Desember 2022

Tempat : Rumah ibu Khotim

Peneliti : Maaf bu kedatangan saya mengganggu waktu panjenengan.

Ibu Khotim: Iya tidak apa-apa mas.

Peneliti : Maaf bu kedatangan saya kesini mau menanyakan tentang belajarnya Arini dirumah. Apakah Arini kalau dirumah setiap hari belajar enggeh bu?

Ibu Khotim: Arini itu kalau dirumah belajarnya jarang mas, kalau ada PR baru dia belajar dia takut diberi hukuman kalau tidak mengerjakan PR

Peneliti : Setiap belajar dirumah apakah Arini ini dengan kamauan sendiri atau nunggu disuruh ibu baru dia belajar?

Ibu Khotim: Arini ini harus disuruh dan sedikit dimarahi baru dia belajar, waktu ada PR aja dia harus saya ingatkan terlebih dahulu baru dia berangkat belajar.

Peneliti : Kalau boleh tau untuk waktu belajarnya biasanya mulai dan selesai jam berapa enggeh?

Ibu Khotim: Belajarnya Arini enggak tentu mas semauanya dia tapi biasanya sehabis magrib, saya urak-urak supaya belajar, kalau dibiarkan ya main terus sulit disuruh belajar.

Peneliti : Pernahkah Arini ikut lomba bu?

Ibu Khotim: Halah mas kok lomba belajarnya aja sulit, apalagi ikut lomba enggak pernah mas, dia mau sekolah aja sudah alhamdulillah.

Peneliti : Belajar bareng sama temannya dirumah gitu tidak pernah bu?

Ibu Khotim: Kalau ada tugas kelompok itu mas, biasanya bareng temannya tidak perlu diingatkan kalau ada tugas kelompok dia sudah janji dengan temannya.

Peneliti : Ya udah bu terimakasih atas informasinya tentang Arini, semoga Arini lebih semangat lagi belajarnya. Saya ijin pamit bu

Ibu Khotim: Iya mas amiin.

F. Informan 6

Nama : Ibu Tian

Jabatan : Wali Murid Tarisa

Tanggal : 20 Desember 2022

Tempat : Rumah ibu Tian

Peneliti : Maaf bu mengganggu waktu panjenengan.

Ibu Tian : Iya mas, ada apa ya?

Peneliti : Maaf bu kedatangan saya kesini mau menanyakan tentang belajarnya Tarisa dirumah. Apakah Tarisa kalau dirumah setiap hari belajar enggeh bu?

Ibu Tian : Tarisa itu ketika dirumah belajarnya pagi setiap mau berangkat kesekolah.

Peneliti : Setiap belajar dirumah apakah Tarisa ini dengan kemauan sendiri atau nunggu disuruh ibu baru dia belajar?

Ibu Tian : Dia belajar dengan kemauannya sendiri, malah saya tidak pernah menyuruh pokonya saya masih masak itu dia bangun mandi trus siap-siap baru belajar.

Peneliti : Apakah pada saat mau berangkat ke sekolah Tarisa ini selalu belajar?

Ibu Tian : Iya mas, dia pagi itukan menyiapkan buku pelajarannya nah itu dia sambil belajar.

Peneliti : Pernahkah Tarisa ikut lomba bu?

Ibu Tian : Kalau lomba tidak tau ya mas, tapi dia sering ikut olimpiade mewakili MI

Peneliti : Kalau boleh tau olimpiade apa ya bu?

Ibu Tian : Kurang faham saya mas, pokoknya sering dia ikut olimpiade.

Peneliti : Kalau boleh tau apakah Tarisa mendapatkan juara dalam olimpiade tersebut ?

Ibu Tian : Setiap olimpiade dia selalu dapat juara meskipun tidak juara 1 tapi dia selalu dapat juara.

Peneliti : Tarisa termasuk peserta didik yang berprestasi enggeh bu?



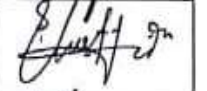
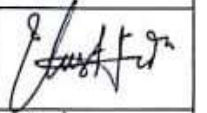




Ibu Tian : Iya alhamdulillah. Enggak tau dia nurun siapa bapaknya mungkin.

Peneliti : Baik bu terimakasih atas informasinya tentang Tarisa. Sekalian saya izin pamit

Ibu Tian : Iya mas.

Lampiran 4

Jurnal Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	17 Oktober 2022	Penyerahan surat penelitian kepada kepala madrasah	Bapak Samsul Arifin	
2.	18 Oktober 2022	Observasi disiplin peserta didik	Bapak Samsul Arifin	
3.	19 Oktober 2022	Observasi disiplin belajar peserta didik	Ibu Siti Mustafidah	
4.	20 Oktober 2022	Observasi disiplin waktu belajar peserta didik	Ibu Siti Mustafidah	
5.	21 Oktober 2022	Observasi disiplin perbuatan belajar peserta didik	Ibu Siti Mustafidah	
6.	24 Oktober 2022	Wawancara dengan peserta didik mengenai bentuk dan kriteria <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dan pendapat peserta didik tentang meningkatkan disiplin belajar dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Adib	
7.	24 Oktober 2022	Wawancara dengan peserta didik mengenai bentuk dan kriteria <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dan pendapat peserta didik tentang meningkatkan disiplin belajar dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Aulia	
8.	24 Oktober 2022	Observasi dan dokumentasi bentuk dan kriteria <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dan pendapat peserta didik tentang meningkatkan disiplin belajar dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Ibu Siti Mustafidah	

9.	25 Oktober 2022	Wawancara dengan guru kelas mengenai disiplin waktu peserta didik	Ibu Siti Mustafidah	
10.	27 Oktober 2022	Wawancara dengan kepala madrasah mengenai disiplin waktu peserta didik	Bapak Samsul Arifin	
11.	27 Oktober 2022	Observasi dan dokumentasi disiplin waktu belajar peserta didik	Bapak Samsul Arifin	
12.	28 Oktober 2022	Wawancara dengan guru kelas mengenai disiplin perbuatan peserta didik	Ibu Siti Mustafidah	
13.	31 November 2022	Wawancara dengan kepala madrasah mengenai disiplin perbuatan peserta didik	Bapak Samsul Arifin	
14.	31 November 2022	Observasi dan dokumentasi disiplin perbuatan belajar peserta didik	Ibu Siti Mustafidah	
15.	1 November 2022	Mencari dokumen madrasah yang mendukung fokus penelitian	Ibu Ulfa Nur Jannah	

Jember, 1 November 2022

Kepala MI Maarif Nurul Hikmah



Lampiran 5

FOTO DOKUMEN PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang
Jember



Wawancara dengan Guru Kelas III MI Ma'arif Nurul Hikmah Ngampelrejo
Jombang Jember



Observasi saat sholat duha berjama'ah



Observasi di kelas peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu



Observasi pada saat peserta didik baris dan bernyanyi sebelum masuk kelas



Observasi di kelas terlihat peserta didik rajin belajar



Observasi di kelas peserta didik mendapat hukuman karena membuat keributan dikelas



Absensi bulan September

**ABSENSI BULAN
SEPTEMBER**

SEMA PERUSAHAAN

BUKLAH
TARIK PELAJARAN: 2022/2023

Bulan: September

NO	NAMA	NIS LENGKAP	HARI																															JUMLAH	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		4
1	ARNOFA PATRICK	1112309040200001	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
2	ARNOFA FADRI AL FARRIS	1112309040200002	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	2
3	ANGGAS DINTI SAPUTRA	1112309040200003	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1	
4	ANALYTA ANAYLA SUPRIAN	1112309040200004	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1	
5	ARLANGGA	1112309040200005	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1	
6	ANNA YULFIRA EKA SAPUTRA	1112309040200006	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1	
7	ANDREW LABRA AL ZAMBA	1112309040200007	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1	
8	ANANDA RAUFI ALFA	1112309040200008	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1	
9	ALYBETH FAUZI AL AZIZAH	1112309040200009	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	2	
10	ANIKH BAYU ANZA FARHAN	1112309040200010	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	2	
11	MURHAMAD ADE AL KHANAN	1112309040200011	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	2	
12	MURHAMMAD KHANAN	1112309040200012	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1	
13	ANAS MUSTOFA	1112309040200013	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1	
14	ANISA FERNANDA PUTRA	1112309040200014	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1	
15	ALY QOMARIYAH	1112309040200015	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1	
16	AYVA MANGYA ISYATIYUSHA	1112309040200016	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1	

Kepala Sekolah
Samsul Arifin, M.Pd

Tanggal: 30 September 2022
Wali Kelas

Handwritten notes: Absen karena sakit, Absen karena keluarga

Absensi bulan Oktober

**ABSENSI BULAN
OKTOBER**

SEMA PERUSAHAAN

BUKLAH
TARIK PELAJARAN: 2022/2023

Bulan: Oktober

NO	NAMA	NIS LENGKAP	HARI																															JUMLAH	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		4
1	ARNOFA PATRICK	1112309040200001	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
2	ARNOFA FADRI AL FARRIS	1112309040200002	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
3	ANGGAS DINTI SAPUTRA	1112309040200003	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
4	ANALYTA ANAYLA SUPRIAN	1112309040200004	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
5	ARLANGGA	1112309040200005	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
6	ANNA YULFIRA EKA SAPUTRA	1112309040200006	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
7	ANDREW LABRA AL ZAMBA	1112309040200007	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
8	ANANDA RAUFI ALFA	1112309040200008	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
9	ALYBETH FAUZI AL AZIZAH	1112309040200009	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
10	ANIKH BAYU ANZA FARHAN	1112309040200010	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
11	MURHAMAD ADE AL KHANAN	1112309040200011	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
12	MURHAMMAD KHANAN	1112309040200012	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
13	ANAS MUSTOFA	1112309040200013	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
14	ANISA FERNANDA PUTRA	1112309040200014	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
15	ALY QOMARIYAH	1112309040200015	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
16	AYVA MANGYA ISYATIYUSHA	1112309040200016	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1

Kepala Sekolah
Samsul Arifin, M.Pd

Tanggal: 30 Oktober 2022
Wali Kelas

Handwritten notes: Absen karena sakit, Absen karena keluarga

Rekap nilai mapel PJOK



DAFTAR NILAI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

MAPEL: PJOK

NO.	NAMA SISWA	L/P	ULANGAN HARIAN								TUGAS								PRAKTIK					PTS	KEMENYAN	RAPH			
			1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5						
1	Ahmad Faza	L	85	80																						27			
2	Ahmad Fazi Al Fadh	L	80	20																							31		
3	Bagas Dwi Saputra	L	70	10																							37		
4	Calista Wahyu Septian	P	75	80																							60		
5	Dhanna	L	4	40																							47		
6	Fania Yultha Eka Saputri	P	85	60																							50		
7	Ismail Sabira Albarra	P	80	60																							60		
8	Khaera Ratu Aulia	P	80	80																							31		
9	Luthfiyah Bilqis 'Azzah	P		80																							29		
10	Moch Bayu Akla Farhan	L	75																								20		
11	Muhammad Adh Al Khawan	L	80	80																							60		
12	Muhammad Khabibi	L	75	20																							45		
13	Nisar Mustafa	L	85	0																							31		
14	Satria Permata Putra	L	70	0																							28		
15	Siti Gemariyah	P	85	85																							36		
16	Syifa Saadiah Istikomah	P	75	80																							32		

GURU MATA PELAJARAN



Rekap nilai mapel Bahasa Indonesia



DAFTAR NILAI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

MAPEL: B. Indo

NO.	NAMA SISWA	L/P	ULANGAN HARIAN								TUGAS								PRAKTIK					PTS	KEMENYAN	RAPH										
			1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5													
1	Ahmad Faza	L	35	35	0																												30			
2	Ahmad Fazi Al Fadh	L	50	50	75																													36		
3	Bagas Dwi Saputra	L	50	50	100																													39		
4	Calista Wahyu Septian	P	45	80	100																													85		
5	Dhanna	L	0	0	0																													52		
6	Fania Yultha Eka Saputri	P	65	70	100																													81		
7	Ismail Sabira Albarra	P	45	80	100																													79		
8	Khaera Ratu Aulia	P	80	80	100																													98		
9	Luthfiyah Bilqis 'Azzah	P	80	80	100																													35		
10	Moch Bayu Akla Farhan	L			0																													20		
11	Muhammad Adh Al Khawan	L	70	50	75																													62		
12	Muhammad Khabibi	L	25	0	75																													45		
13	Nisar Mustafa	L	100	20	75																													42		
14	Satria Permata Putra	L	0	0	0																													20		
15	Siti Gemariyah	P	50	50	100																													61		
16	Syifa Saadiah Istikomah	P	95	80	100																													87		

GURU MATA PELAJARAN

Rekap nilai mapel PPKN


 DAFTAR NILAI
 SEMESTER GANJIL
 TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

MAPEL: PPKN

NO.	NAMA SISWA	L/P	ULANGAN HARIAN								TUGAS								PRAKTEK					PTS	KUMULATIF	RANGKAP				
			1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5							
1	Muhammad Fauzan	L	20	80																							20			
2	Muhammad Fauzi Al Faridi	L	50	60																								65		
3	Wagdy Dwi Saputra	L	35	80																								58		
4	Calista Wilanda Septem	P	80	80																								83		
5	Erfangga	L		80																								57		
6	Fania Yultha Eka Saputri	P	35	70																								77		
7	Jasmin Sabry Alahra	P	80	70																								78		
8	Khaura Rata Rata	P	95	80																								83		
9	Luthfiyah Bilqis 'Azzah	P	35	45																								67		
10	Moch Dany Anka Farhani	L	—	—																								30		
11	Muhammad Adis Al Khawan	L	80																									85		
12	Muhammad Khalid	L	80	80																								80		
13	Muar Khudofa	L	70	35																								65		
14	Sania Permata Putra	L	20	35																								28		
15	Shi Qumariyah	P	85	80																								78		
16	Sella Saesha Inanunika	P	90	80																								97		

GURU MATA PELAJARAN

Rekap nilai mapel Bahasa Jawa


 DAFTAR NILAI
 SEMESTER GANJIL
 TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

MAPEL: B. Jawa

NO.	NAMA SISWA	L/P	ULANGAN HARIAN								TUGAS								PRAKTEK					PTS	KUMULATIF	RANGKAP				
			1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5							
1	Muhammad Fauzan	L	0	0	25																							30		
2	Muhammad Fauzi Al Faridi	L	10	0	75																							34		
3	Wagdy Dwi Saputra	L	10	35	50																							57		
4	Calista Wilanda Septem	P	100	100	100																							60		
5	Erfangga	L	80	0	25																							33		
6	Fania Yultha Eka Saputri	P	80	20	100	95																						68		
7	Jasmin Sabry Alahra	P	100	95	80																							68		
8	Khaura Rata Rata	P	100	100																								80		
9	Luthfiyah Bilqis 'Azzah	P		80	60																							72		
10	Moch Dany Anka Farhani	L		0																								20		
11	Muhammad Adis Al Khawan	L	60	0	90																							66		
12	Muhammad Khalid	L	0	0	20																							34		
13	Muar Khudofa	L	20	0																								32		
14	Sania Permata Putra	L	0	0	40																							40		
15	Shi Qumariyah	P	100	100	100	70																						74		
16	Sella Saesha Inanunika	P	100	100	80	80																						66		

GURU MATA PELAJARAN

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4953/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Nurul Hikmah
Dusun Krajan 1 RW4/RW5

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184103
Nama : MOHAMAD SAIFUDIN IHSAN
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MEMBERIKAN REWARD DAN PUNISHMENT DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HIKMAH NGAMPELREJO JOMBANG JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Samsul Arifin, M. Pd.,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Oktober 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 8



**YAYASAN ASSUNNIYYAH
MI MAARIF NURUL HIKMAH
NGAMPELREJO JOMBANG**

Dusun Krajan I RT 4 RW 5 Ngampelrejo Jombang Jember Tlp. 085330202971
G-mail: mimanurulhikmah@gmail.com

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAMSUL ARIFIN, M.Pd
NUPTK : 1335768670120003
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Maarif Nurul Hikmah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mohamad Saifudi Ihsan
NIM : T20184103
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KAS Jember
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian / riset selama 21 (Dua Puluh Satu) hari dari tanggal 17 Oktober 2022 s/d 7 November dengan judul penelitian "*Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Dengan Memberikan Riward dan Punishment di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember*" yang bertempat di MI Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember pada tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngampelrejo, 07 November 2022

Kepala MI Maarif Nurul Hikmah



Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Mohamad Saifudin Ihsan
NIM : T20184103
TTL : Jember, 01 Juni 2000
Alamat : Ngampelrejo, Jombang, Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan

1. TK Nurul Hikmah Ngampelrejo, Jombang, Jember
2. SDN Ngampelrejo 01 Jombang Jember
3. SMP Negeri 01 Jombang Jember
4. Madrasah Aliyah Negeri 03 Jember

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember